

**REMAJA DAN MANUSIA SILVER (STUDI TENTANG KEHIDUPAN
REMAJA MENJADI MANUSIA SILVER DI KOTA MADIUN)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

DWI NUR HASANAH

NIM. I03219015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
APRIL 2023**

PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI

PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dwi Nur Hasanah
NIM : I03219015
Progam Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : **Remaja dan Manusia Silver (Studi
Tentang Kehidupan Remaja yang Menjadi
Manusia Silver di Kota Madiun)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada Lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau mendapatkan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum.

Surabaya, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Dwi Nur Hasanah

NIM. I03219015

v

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa memberikan arahan selama proses pengerjaan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Nur Hasanah

NIM : 103219015

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Remaja dan Manusia Silver (Studi Tentang Kehidupan**

Remaja Menjadi Manusia Silver di Kota Madiun), saya berpendapat

bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka

memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 16 Maret 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Isa Anshori. Drs, M.Si

NIP: 1967050619930310022

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi oleh Dwi Nur Hasanah dengan judul “Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang Remaja yang menjadi Manusia Silver di Kota Madiun” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji pada tanggal 10 April 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si
NIP.196705061993031002

Penguji II

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M. Si
NIP. 197607182008012002

Penguji III

Dr. Amin Tohari, S.Ag, M. Si M.Pd.I
NIP. 197007082000031004

Penguji IV

Muchammad Ismail, S. Sos., MA
NIP. 198005032009121003

Surabaya 10 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsbv.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Nur Hasanah
NIM : I03219015
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik/Sosiologi
E-mail address : dwinurhasanah00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang Kehidupan Remaja Menjadi Manusia Silver di Kota Madiun)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2023
Penulis

(Dwi Nur Hasanah)

ABSTRAK

Dwi Nur Hasanah, 2023, *Remaja dan Manusia Silver (Studi Tentang Kehidupan Remaja Menjadi Manusia Silver di Kota Madiun)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Remaja, Manusia Silver

Topik dari penelitian ini adalah membahas bagaimana kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun dan alasan remaja menjadi manusia silver. Bermanfaat untuk mencabar teori *rasional bounded* Herbert Simon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Subjek dari penelitian ini adalah remaja yang menjadi manusia silver dan pegawai Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Madiun untuk mendukung data yang diperoleh.

Dari penelitian ini ditemukan : **(1)** kehidupan remaja yang menjadi manusia silver, remaja yang menjadi manusia silver ini berumur 16-19 tahun, dalam penelitian ini membahas kehidupan remaja manusia silver menjadi empat bagian yaitu, Munculnya remaja menjadi manusia silver, aktivitas kerja manusia silver, kesehatan manusia silver, interaksi remaja menjadi silver. **(2)** latar belakang remaja menjadi manusia silver hasil penelitian ini menemukan adanya dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berupa faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

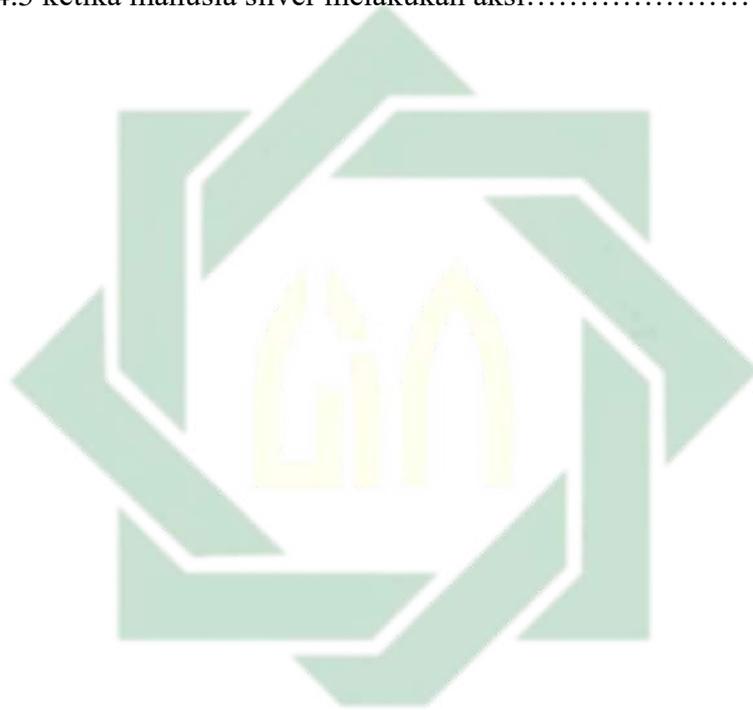
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIK REMAJA YANG MENJADI MANUSIA SILVER	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Pustaka.....	19
C. Kerangka Teori Rasional Terbatas (<i>Bounded Rationality</i>) Herbert Simon	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Pemilihan Subjek Penelitian	28

D. Tahap-Tahap Penelitian	30
E. Jenis Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV	35
REMAJA DAN MANUSIA SILVER (STUDI TENTANG KEHIDUPAN REMAJA YANG MENJADI MANUSIA SILVER).....	35
A. Deskripsi Umum Remaja Manusia Silver di Kota Madiun	35
B. Kehidupan Remaja menjadi Manusia Silver.....	38
C. Latar Belakang Remaja menjadi Manusia Silver.....	62
D. Tanggapan Masyarakat mengenai Manusia Silver di Kota Madiun.	69
E. Analisis pada Remaja yang menjadi Manusia Silver di Kota Madiun dalam Teori Rational Bounded Herbert Simon.....	73
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Temuan.....	82
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89
DOKUMENTASI PENELITIAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi aksi manusia silver (Ring road).....	35
Gambar 4.2 Lokasi Manusia Silver (Nglames).....	36
Gambar 4.3 patung manusia berwarna silver.....	51
Gambar 4.4 ketika manusia silver menunggu di lampu merah.....	54
Gambar 4.5 ketika manusia silver melakukan aksi.....	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan.....	29
------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 indikator perubahan-perubahan remaja menjadi manusia silver.....	13
Bagan 4.2 kehidupan remaja menjadi manusia silver.....	39
Bagan 4.3 latar belakang remaja menjadi silver.....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal mula munculnya manusia silver atau yang biasa disebut manusia perak pada tahun 2012 di Kota Bandung, Jawa Barat. Manusia silver ini awalnya tergabung dalam “Komunitas Silver Peduli”. Komunitas ini pada awalnya hanya berkedok untuk gerakan dukungan mencari donasi atau bantuan untuk anak yatim, namun pada saat ini menjadi fenomena baru yang menghidupkan jalan, terutama di daerah jalan raya perkotaan. Pada awalnya hanya ada pengamen, pengemis, dan pedagang asongan. Fenomena manusia silver ini semakin merebak di kota-kota besar di Indonesia, seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dll pada tahun 2020. Awalnya fenomena manusia silver ini hanya ada di kota-kota besar, namun kini fenomena manusia silver semakin menyebar di kota-kota lain, terutama di jalan raya yang sering dilintasi pengguna jalan. Keberadaan manusia silver sekarang ini lebih sering meminta-minta uang kepada pengguna jalan, dan hasil uang untuk kehidupannya sendiri. Manusia silver ini mendapatkan penghasilan dari jalanan untuk bertahan hidup dan menghidupi keluarga, istilah manusia silver ini identik dengan orang-orang yang mewarnai seluruh tubuh mereka dengan cat warna silver. Hasil dari menjadi manusia silver ini juga dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan.

Adanya keberadaan fenomena manusia silver membuktikan bahwasannya sulitnya mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena manusia silver ini lebih banyak dilakukan oleh remaja dan anak-anak, karena adanya desakan dan tuntutan ekonomi membuat para anak ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena kondisi perekonomian yang lemah dan tidak menentu menjadikan manusia silver sebagai salah satu pekerjaan dan jalan keluar untuk membantu perekonomian di keluarga. Pekerjaan memiliki makna yang penting dalam kehidupan manusia sehingga membuat setiap manusia membutuhkan pekerjaan. Meskipun menjadi manusia silver ini sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh seperti cat yang digunakan di tubuhnya yang mengandung zat kimia tidak baik untuk kesehatan kulit, selain itu juga keberadaan manusia silver ini juga mengganggu kenyamanan pengguna jalan.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang dan berusaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan untuk rakyatnya. Tidak jauh beda dengan negara-negara berkembang lainnya Indonesia juga menghadapi berbagai macam persoalan yang dapat menghambat kemajuan suatu negara. Salah satunya adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang dapat membuat adanya ketimpangan sosial di masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap individu mempunyai cara sendiri dan tentunya juga memiliki hambatan dan tantangan seperti persaingan kerja, keterbatasan fisik,

permasalahan perekonomian, dan kemampuan atau keterampilan yang terbatas membuat sulitnya mencari pekerjaan¹. Kurangnya lapangan pekerjaan juga dapat membuat timbulnya masalah kemiskinan suatu negara, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana individu ataupun kelompok keluarga yang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Didalam kehidupan manusia kemiskinan bukanlah hal asing, tidak semua individu hidup dalam keadaan yang berkecukupan. Kemiskinan dapat membuat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya dan lingkungan penduduknya juga kurang memberikan dukungan atau bantuan dan peluang untuk keluar dari kemiskinan.² Hidup dalam kemiskinan membuat setiap individu mencari cara untuk mempertahankan hidup. Fenomena manusia silver ini ada di tengah masyarakat akibat minimnya nya lapangan pekerjaan dan krisis ekonomi, manusia silver merupakan bentuk alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat dilakukan tanpa memerlukan keahlian.

Hadirnya manusia silver saat ini sangat beda dengan munculnya fenomena manusia silver pada saat pertama muncul, manusia silver saat ini menjadi ajang mengemis bukan untuk membantu anak yatim, dimana awal munculnya manusia silver ini adalah kegiatan sosial meminta untuk memberi namun pada saat ini manusia silver hanyalah mengemis seperti

¹ Stevany Afrizal, Ria Risdiana, *Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang*, (volume 6, jurnal Pendidikan tambusai, 2022).

² Cahyat A., Gooner C., dan Haug M., *Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia, Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan hidup rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, 2007

pengemis lainnya. Manusia silver dapat dilakukan oleh anak kecil hingga orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Para manusia silver ini melakukan aksinya hanya dengan berdiri di pinggir jalan yang terdapat lampu lalu lintas sambil membawa kotak uang untuk meminta kepada pengguna jalan saat lampu merah. Manusia silver ini mengecat tubuhnya mulai dari wajah hingga kaki dengan cat yang berwarna silver, mereka biasanya hanya menggunakan celana pendek dan tidak memakai alas kaki meskipun sedang berada di tengah panasnya terik matahari sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk memberikan uang. Manusia silver saat ini sangatlah berbeda pada saat awal munculnya manusia silver, dimana saat ini manusia silver hanya mengemis saja berbeda dengan awal munculnya fenomena manusia silver yang menggunakan aksi seperti pantomim.

Fenomena manusia silver ini banyak dilakukan oleh remaja, terutama berusia 12-21 tahun. Pada saat di rentang usia tersebut individu mengalami proses pematangan fisik, sosial, spiritual, dan psikologi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Fenomena manusia silver yang dilakukan oleh remaja ini merupakan masalah sosial dan menjadi suatu permasalahan dalam negara yang masih berkembang. Fenomena manusia silver yang dilakukan oleh anak-anak ini juga termasuk salah satu permasalahan yang dilakukan anak jalanan, anak jalanan cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah

ataupun hanya bermain-main saja dengan teman-temannya.³ Pada saat usia yang masih remaja mereka lebih banyak melakukan kegiatan di jalanan bukan hanya untuk mencari kesenangan saja namun ada beberapa faktor yang membuat mereka menjadi anak jalanan salah satunya adalah faktor keluarga maupun faktor ekonomi yang mengharuskan untuk menjadi anak jalanan atau pengemis.

Pada saat usia remaja, individu mengalami salah satu fase, perubahan dalam bentuk perilaku maupun fisik. Pada fase ini seringkali remaja mengalami ketidakstabilan pada emosi. Hal ini merupakan suatu bentuk dari perubahan perilaku dan fisik. Akibat dari adanya perubahan perilaku tersebut, membuat remaja tidak bisa mengontrol perilaku yang mereka lakukan. Remaja saat ini sangat mudah terpengaruh oleh arus perkembangan zaman, dimana mereka bebas untuk melakukan hal-hal yang menurut mereka baik namun pada kenyataannya tidak baik bagi diri mereka. Seperti halnya pada fenomena manusia silver yang dilakukan oleh remaja yang mana mereka masih berusia 12-21 tahun.⁴

Dampak dari menjadi manusia silver ini tentunya juga sangat berbahaya bagi tubuh manusia khususnya pada usia remaja. Cat berwarna perak yang digunakan ditubuh manusia silver mengandung banyak bahan kimia yang dapat mengiritasi kulit, menimbulkan alergi, atau bahkan menyebabkan kanker kulit, selain itu bahaya dari cat ini adalah sakit

³ Sri Mugianti, dkk, *Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan*, vol 7, Jurnal Pendidikan Kesehatan, 2018, 26.

⁴ Maisy Cipta NIngtyas, Erianjoni, *Kebertahanan Remaja Pengemis Silver di Kota Padang*, vol 5, Jurnal Prespektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, 2022, 48.

kepala dan efek jangka panjang yang dapat membahayakan organ dalam seperti ginjal dan paru-paru serta saraf otak, selain dari dampak dari pemakain cat silver berada di jalan raya juga sangat berbahaya karena bisa tertabrak oleh pengendara jalan. Dampak negatif menjadi manusia silver ini juga adalah melanggar peraturan lalu lintas dimana dilarang adanya aksi meminta-minta di jalan, tentunya mempunyai resiko tertangkap oleh satpol PP karena mengganggu ketertiban jalan raya dan pengguna jalan.

Dalam teori rasional terbatas (Bounded Rationality) Herbert Simon, banyak perilaku individu dalam pengambilan keputusan yang tidak rasional. Menurut pemikiran Herbert Simon yang membedakan antara kebenaran dan nilai dalam pengambilan keputusan. Kebenaran bisa dilihat dari proporsinya, Simon juga memberikan konsep pada Bounded Rationality atau teori rasional terbatas yang menentang rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Dalam teori rasional terbatas menjelaskan bahwasannya manusia dalam pengambilan keputusan dan tindakan tidak sepenuhnya rasional, untuk mencapai rasionalitasnya tersebut individu harus mempunyai informasi atas pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian terdahulu, yakni Tossa Rahmanisa Dermawan menunjukkan, para remaja menjadi manusia silver karena terdorong untuk mengekspresikan bakat teaterikal seperti pantomim. Kebaruan penelitian ini lebih memfokuskan pada kehidupan dan alasan remaja dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi manusia silver.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Kota Madiun salah satunya adalah fenomena manusia silver yang dilakukan oleh remaja, yang seharusnya di umur mereka yang masih menempuh pendidikan dan juga masih bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dikarenakan fisik masih sehat dan kuat namun para remaja ini lebih memilih menjadi manusia silver daripada mencari pekerjaan lain. Penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam melalui skripsi yang berjudul **“Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang kehidupan remaja dan manusia silver di Kota Madiun)”** penelitian dilakukan di lalu lintas Jl Jendral urip Sumoharjo Kec. Manguharjo Kota Madiun. Dimana jalan ini merupakan jalan raya yang dijadikan aksi oleh remaja yang menjadi manusia silver. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui fenomena manusia silver di kalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun?
2. Apa yang melatarbelakangi remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun?
3. Tanggapan masyarakat mengenai manusia silver di Kota Madiun

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami :

1. Kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun.
2. Latar Belakang remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun.
3. Tanggapan masyarakat mengenai manusia silver di Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk mencabar teori rasional terbatas (*Bounded Rationality*) *Herbert Simon*, yang menyatakan bahwasanya individu dalam mengambil keputusan tidak sepenuhnya rasional, untuk mencapai rasionalitas memerlukan informasi atas pengambilan keputusannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dan pengalaman. Diharapkan hasil peneliti juga memberikan sumbangsih terhadap topik penelitian sosial dan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian baik secara praktis, maupun teoritis, dan hasil penelitian ini dapat menambah literatur universitas dalam bidang keilmuan sosiologi.

E. Definisi Konseptual

1. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 pada tahun 2014, penduduk muda berusia antara 10 sampai 18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) berusia antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.⁵ Remaja adalah orang yang matang secara fisik dan baru belajar tentang benar dan salah, lawan jenis, dan tugas kehidupan sosial, Pada masa remaja hormon, perubahan fisik dan psikologis secara bertahap akan terjadi. Masa remaja dimana remaja memasuki usia yang paling kritis dalam kehidupan individu, usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan menuju masa dewasa.⁶ Pada masa remaja, individu mencapai kematangan atau pertumbuhan fisik

⁵ Sayyid Muhamad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta, Gema Insani, 2007), 7

⁶ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam*, Vol 1, Jurnal Psikoislamedia, 2016, 244.

yang maksimal, dan pada masa ini juga mencapai kematangan dalam kemampuan bereproduksi. Kedewasaan ini dapat menyebabkan remaja menjadi tertarik pada lawan jenis dan remaja akan berusaha menarik lawan jenis. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini juga akan terjadi perkembangan fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman dan kemampuan mengingat.

Remaja yang beranjak dewasa penasaran dengan kehidupan sosial di sekitar mereka. Masa remaja dalam Islam merupakan usia yang paling di banggakan karena tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan juga perubahan biologis. Di usia remaja juga sangat penting dan penting untuk mempersiapkan generasi yang memahami nilai-nilai, iman dan pengetahuan tentang agama. Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, agar menjadi pedoman dalam segala perilaku. Dalam perkembangan remaja, memilah dan memilih pergaulan sangat penting karena pergaulan juga dapat berdampak pada kehidupan remaja. Masa remaja juga merupakan masa pubertas dimana terjadi perubahan cepat pada kematangan fisik, termasuk perubahan tubuh dan hormonal, terutama pada masa remaja dimana hormon mendorong remaja untuk bereksplorasi. Dalam kondisi ini, remaja seringkali terdorong untuk mencoba hal-hal baru yang sulit bahkan untuk tindakan yang dilarang sekalipun.

Permasalahan pada masa remaja meliputi tiga hal penting, yaitu: 1) masalah sosial, masalah sosial seperti pergaulan bebas dan tindak kriminal di tengah kehidupan masyarakat, 2) masalah budaya, misalnya hilangnya identitas diri sebagai makhluk hidup. terpengaruh budaya asing dan melupakan budaya asal; 3) masalah moralitas, masalah ini meliputi perilaku remaja yang tidak menghargai orang lain dan tidak memiliki moral di tengah kehidupan masyarakat⁷.

2. Manusia Silver

a) Definisi Manusia Silver

Manusia silver adalah pengemis atau pengamen yang mewarnai seluruh tubuhnya mulai dari muka hingga ujung kaki menggunakan cat berwarna silver, biasanya manusia silver dilakukan oleh orang tua hingga anak kecil. Menjadi manusia silver lebih menarik para pengguna jalan karena mereka rela mewarnai tubuhnya dari rambut hingga ujung kaki. Fenomena manusia silver ini muncul pertama kali di Bandung pada tahun 2012 yang digunakan untuk aksi sosial seperti membantu anak yatim dan penggalangan dana untuk membantu bencana, tentunya aksi sosial tersebut lebih menarik para pengguna jalan.⁸

⁷ Haerani Nur, Nurussakinah, *Dinamika Perkembangan Remaja*, edisi pertama (Jakarta, Prenadamedia Group:2020), 99

⁸ Yohanes Adi. (2021), Sejarah Terciptanya Manusia Silver yang Makin Banyak di Jalanan, <https://paragram.id/berita/sejarah-terciptanya-manusia-silver-yang-makin-banyak-di-jalanan-24749>

Fenomena manusia silver ini semakin lama semakin banyak yang mengikutinya bahkan sampai ke kota-kota bukan hanya kota metropolitan saja, sekarang ini fenomena manusia silver bukan lagi aksi untuk menggalang dana melainkan suatu pekerjaan atau aktivitas seperti mengemis-mengemis saja dan uang yang dihasilkan untuk dirinya sendiri. Hal ini membuat kurangnya simpati para pengguna jalan meskipun awalnya manusia silver adalah kegiatan yang positif karena membantu bencana maupun anak yatim.

b) Faktor Penyebab Remaja Menjadi Manusia Silver

Adanya faktor perekonomian keluarga dan sulitnya mencari pekerjaan, berbagai cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat bertahan hidup. Menjadi manusia silver adalah salah satu alternatif yang dapat dikerjakan oleh semua kalangan. Penyebab remaja menjadi manusia silver salah satunya adalah kemiskinan dan sulitnya mencari pekerjaan. Menjadi manusia silver adalah jalan keluar untuk membantu kebutuhan hidup.

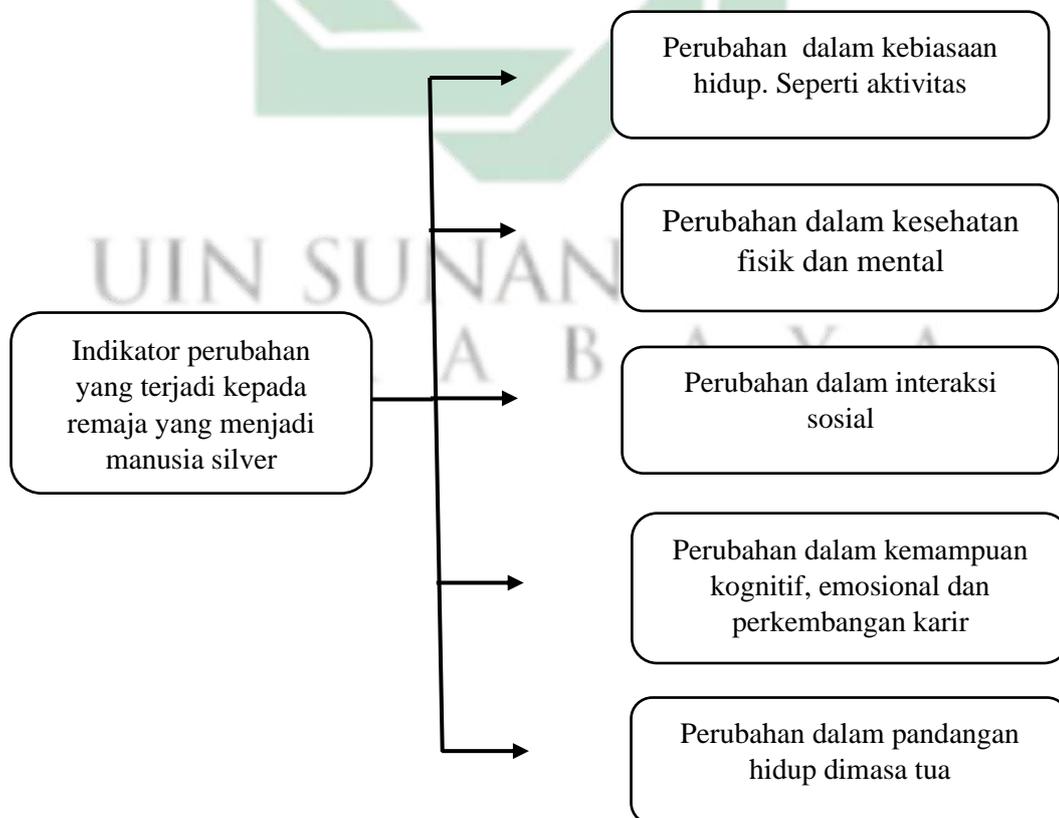
c) Dampak dari Remaja menjadi Manusia Silver

Dampak terhadap kesehatan sebagai manusia silver adalah rawan terpapar polusi udara dan terdapat bahan-bahan kimia yang digunakan dalam mewarnai tubuhnya yang menimbulkan efek jangka akibat adanya zat kimia seperti kesehatan kulit yang dapat menimbulkan kanker kulit serta adanya zat kimia yang masuk

melalui pori-pori tentunya dapat merusak sistem saraf, selain itu cat yang digunakan di area wajah juga rawan apabila terkena mata sehingga bisa menyebabkan mata iritasi.

Selain dampak kesehatan, menjadi manusia silver juga berdampak bagi kehidupan remaja, salah satunya dengan menjadi manusia silver remaja akan malas mencari pekerjaan lain dan dapat memotivasi remaja lain. Terdapat juga indikator perubahan-perubahan yang terjadi kepada remaja yang menjadi manusia silver yaitu:

Bagan 1.1 indikator perubahan-perubahan remaja menjadi manusia silver



F. Sistematika Pembahasan

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai sub-sub yang akan disajikan dalam laporan penelitian dan bagian penting terkait dengan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini dan memberikan hasil yang diinginkan. Dalam deskripsi pengenalan pendahuluan sangat membantu untuk topik penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai remaja dan manusia silver “studi tentang kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun”.

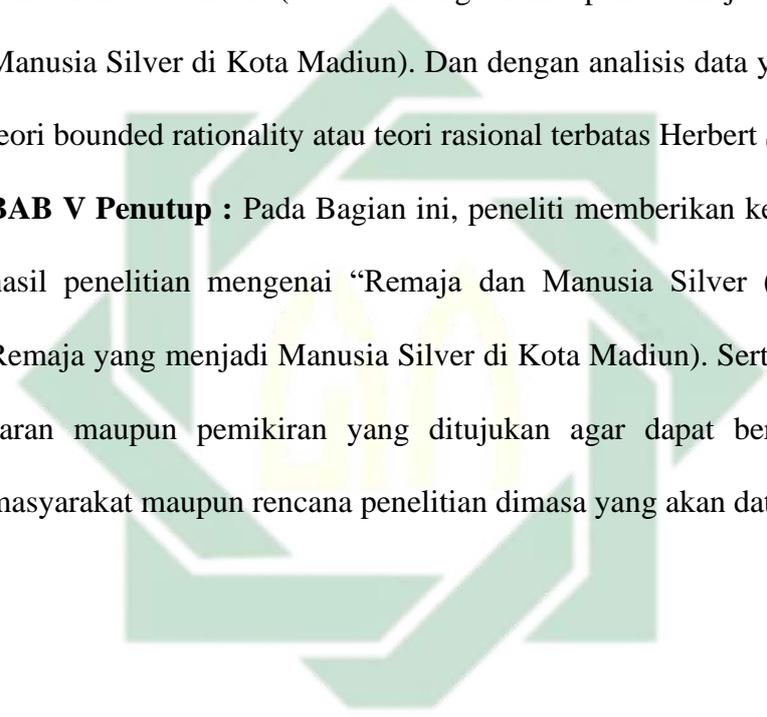
BAB II Kajian Teori : Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang kehidupan remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun) dalam tinjauan Teori Bounded Rationality Herbert Simon yang digunakan sebagai referensi maupun pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kajian pustaka untuk menganalisis dan menelaah remaja yang menjadi manusia silver dengan teori bounded rationality yang dikemukakan oleh herbert simon.

BAB III Metode Penelitian : Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini, yang berisikan tentang jenis penelitian, gambaran subjek penelitian serta cara untuk mendapatkan data penelitian. Pada bab ini berfungsi untuk memberikan

pada tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti untuk keberhasilan dalam penelitian.

BAB IV Penyajian dan Pembahasan : Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan mengenai data hasil penelitian “Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang Kehidupan Remaja yang menjadi Manusia Silver di Kota Madiun). Dan dengan analisis data yang mencabar teori bounded rationality atau teori rasional terbatas Herbert Simon.

BAB V Penutup : Pada Bagian ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Remaja dan Manusia Silver (Studi tentang Remaja yang menjadi Manusia Silver di Kota Madiun). Serta memberikan saran maupun pemikiran yang ditujukan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun rencana penelitian dimasa yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK REMAJA YANG MENJADI MANUSIA SILVER

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tossa Rahmanisa Dermawan dari Universitas Komputer Indonesia program studi ilmu komunikasi konsentrasi humas fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, dengan judul *Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung* dengan hasil bahwasannya manusia silver tidak hanya bekerja sebagai orang yang meminta-minta saja namun juga ada beberapa manusia silver yang melakukan aksi dengan bakatnya dengan menunjukkan teatrikal. Dan pada penelitian ini juga menginformasikan bagaimana manusia silver tampil untuk unjuk bakatnya dan memberikan informasi-informasi seperti bagaimana saat pertunjukan diatas panggung. Adanya kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang manusia silver, namun yang membedakan adalah lokasi penelitian dan permasalahan yang diambil dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Tossa Rahmanisa lebih menjelaskan informasi bagaimana pertunjukan manusia silver di atas panggung dan mengarah kepada seni bukan permasalahan sosial manusia silver sebagai pengemis.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Stevany Afrizal dan Ria Risdiana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Pendidikan Sosiologi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Dengan judul *Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang*

dengan hasil menjadi manusia silver di tengah pandemi merupakan akibat dari krisis perekonomian yang diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19, menjadi manusia silver salah satu pekerjaan alternatif yang bisa dilakukan tanpa mempunyai keahlian khusus, keberadaan manusia silver ini semakin meningkat dan perlunya pencegahan agar fenomena manusia silver tidak meningkat dari hari ke hari dan menyebar ke daerah terpencil hingga pusat kota.⁹ Persamaan dalam penelitian ini membahas pekerjaan sebagai fenomena manusia silver dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang diambil dan pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan eksistensi manusia silver yang semakin meningkat.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sri Wahyuni Noviyanti Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Dengan judul *Strategi Manusia Perak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Manusia Perak di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok)*, strategi manusia silver dalam memenuhi kebutuhan keluarganya ini adalah dengan bekerja setiap hari dan tidak bekerja secara kelompok dengan manusia perak lain agar hasil yang didapatkan lebih banyak.¹⁰ Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya

⁹ Stevany Afrizal, Ria Risdiana, *Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang*, (Vol 6, Jurnal Tembusai 2022)

¹⁰ Sri Wahyuni, *Strategi Manusia Perak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Manusia Perak di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok)*, Repisitory Universitas Negeri Jakarta (2021), 79

membahas bagaimana strategi manusia silver agar penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan penelitian ini membahas bagaimana kehidupan manusia silver dan alasan manusia silver.

4. Penelitian keempat dilakukan Laos Maria manullang dan Rina Susanti, dengan judul *Kehidupan Manusia Silver Di Kota Pekanbaru*, Dengan hasil kehidupan para manusia silver ini sebelum melakukan aksi di jalan mereka hanya melakukan persiapan seperti berangkat ke lokasi, mempersiapkan alat dan bahan untuk mengecat tubuhnya setelah semua persiapan sudah dilakukan mereka akan langsung melakukan aksi memintanya. dan latar belakang dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya faktor menjadi manusia silver adalah faktor ekonomi dan adanya peluang hasil dan hanya ikut-ikutan saja.¹¹
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Robby Al Fikri dari Program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Dengan judul *Kehidupan Sosial dan Eksploitasi Anak Jalanan “Manusia Silver” Di Kota Depok, Jawa Barat Indonesia*. Dengan hasil anak-anak dibawah umur yang menjadi manusia silver memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan anak-anak lain seusianya, anak-anak yang menjadi manusia silver tidak tau kapan berhenti menjadi manusia silver karena sudah terbiasa mendapatkan uang. Anak-anak ini menjadi manusia silver bukan tanpa sebab, salah satunya adalah faktor ekonomi dan berasal dari keluarga

¹¹ Laos Maria Manullang, Rina Susanti, *Kehidupan Manusia Silver Di Kota Pekanbaru*, Nusantara Hasana Journal, Vol 2 (2022), 90

yang terbilang miskin, faktor lingkungan yang mendukung menjadi anak jalanan, faktor orang tua, dan faktor internal.

B. Kajian Pustaka

1. Remaja

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa perkembangan manusia menuju ke masa dewasa dimana individu akan melakukan penyesuaian diri dan hidup mandiri setelah meninggalkan masa anak-anak. Pada masa remaja ini dapat berkembang dengan sukses melalui tahap perkembangannya, tetapi mereka juga dapat terjebak dalam adaptasi yang tidak sesuai, dan mengarah ke masalah psikologis seperti kenakalan remaja atau masalah lainnya.

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan biologis, psikologis. Secara psikologis dicirikan oleh sikap dan perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak menentu atau labil, sedangkan secara biologis dicirikan oleh pembentukan dan perkembangan seks utama dan seks sekunder.¹² Dalam masa pertumbuhan secara biologis ini dapat dilihat dari perubahan secara fisik yang terjadi pada karakteristik seksual seperti adanya pembesaran payudara, pinggang mengalami perkembangan pada perempuan sedangkan untuk laki-laki ditandai dengan tumbuhnya kumis atau jenggot dan tumbuhnya jakun disertai adanya perubahan suara.

¹² Khoirul Bariyyah Hidayati, M farid, *Konsep Diri, Adversity quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jurnal Universitas 17 Agustus 1954 Surabaya Vol. 5, 137

Pergeseran dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terjadi pada masa remaja. Perkembangan baik secara fisik maupun mental terjadi secara pesat. Untuk mengelompokkannya, berikut tahapan yang digunakan untuk mengkategorikan remaja¹³ :

1) Pra Remaja (11 - 14 tahun)

Untuk anak laki-laki berusia 12 atau 13 tahun, masa pra-remaja ini hanya kurang dari setahun. Karena tampaknya perilaku buruk cenderung negatif, maka sering diklaim bahwa fase ini adalah fase negatif. Pada tahap ini adalah tahap yang sulit untuk berkomunikasi antara orangtua dan anak.

2) Remaja Awal (14 tahun – 17 tahun)

Perubahan terjadi dengan cepat dan mencapai klimaksnya selama fase ini, pada perubahan ini terdapat ketidakseimbangan dan ketidakstabilan pada emosi dan internal, ada banyak penyebab terjadinya ketidakseimbangan emosi dan ketidakstabilan internal. Dia berusaha untuk menentukan identitasnya karena statusnya saat ini ambigu. Pola interaksi sosial mulai bergeser. Remaja yang tampak dewasa muda sering kali merasa diberdayakan untuk membuat keputusan sendiri.

3) Remaja Lanjut (17 tahun – 21 tahun)

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), 134.

Pada masa ini remaja ingin dirinya menjadi pusat perhatian; ingin menonjol, seorang visioner, dia memiliki cita-cita besar, bersemangat dan penuh energi. Pada masa remaja ini mencoba untuk memperbaikinya identitas dan keinginan untuk memperoleh kemandirian emosional.

Remaja yang bertransisi menjadi dewasa mencari tahu pengetahuan besar tentang kehidupan manusia di sekitarnya dan selalu ingin tahu apa yang sedang dialami teman-temannya. Remaja juga berbicara tentang kesenangan yang berasal dari pengetahuan dan kegembiraan berada dalam suatu hubungan, termasuk kemungkinannya mereka terluka oleh hubungan itu. Contohnya seperti remaja bergaul dengan teman sekolah, lingkungan rumah maupun pergi bermain-main hal tersebut tentunya juga ada yang memberikan dampak negatif maupun dampak positif.¹⁴

2. Manusia Silver

Manusia silver atau manusia perak muncul pada tahun 2012 ketika sekelompok anak muda di Bandung memutuskan untuk mengumpulkan uang penggalangan dana yang disumbangkan kepada anak yatim atau bencana sosial. Manusia silver memulai aksinya dengan cara mengecat seluruh tubuh dengan warna silver dan melakukan aksi meminta-minta di jalan. Manusia silver biasanya

¹⁴ Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna Vol.1 2018, 121

melakukan aksinya secara individu atau kelompok. Adanya fenomena Manusia silver yang meramaikan jalan khususnya lampu merah, untuk menghidupi keluarganya dan memastikan kelangsungan hidupnya, manusia silver ini mencari nafkah di jalan raya. Di tengah pandemi yang mengakibatkan pemutusan kerja, dan sulitnya mencari pekerjaan. Manusia silver ini pekerjaannya hampir sama dengan pengamen, namun manusia silver mengecat tubuhnya dan hanya meminta-minta kepada pengguna jalan. Manusia silver ini kerjanya hanya berdiri di jalan seperti patung dan menaruh tempat uang atau kaleng untuk uang-uang yang akan diberikan. Manusia silver ini biasa dilakukan oleh para orang dewasa sampai anak-anak baik pria maupun wanita. Dalam menggunakan cat berwarna silver yang dioleskan pada badan, yaitu dengan sedikit campuran minyak sayur, lalu dioleskan pada badan. Menggunakan campuran minyak sayur dimaksudkan untuk membuat cat sedikit mengkilap, dan cara menghilangkan cat perak dari tubuh dengan mencampurkan air dengan sabun cuci piring lalu mengoleskannya ke tubuh untuk mandi.

Fenomena manusia silver ini adalah sebuah keadaan dilema yang ada didalam kondisi sosial masyarakat. Fenomena ini menjadi sebuah pelarian untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Fenomena manusia silver ini dilakukan oleh banyak kalangan termasuk anak-anak, remaja dan orang tua. Meskipun para manusia silver ini mengetahui dampak dari bahaya menggunakan cat bahan kimia yang

tidak baik untuk kesehatan tubuhnya terutama pada kulitnya. Namun sampai saat ini mereka tidak memperdulikan keadaannya dikarenakan belum mendapatkan efek bahaya dari pengecatan warna silver yang digunakan untuk tubuhnya. Namun meskipun demikian pekerjaan menjadi manusia silver tidaklah pekerjaan yang baik dan diperbolehkan karena manusia silver ini juga hampir sama dengan pengamen dan mengganggu aktivitas pengguna jalan raya.

C. Kerangka Teori Rasional Terbatas (*Bounded Rationality*) Herbert Simon

Herbert Simon adalah *ekonom* dan ilmuwan politik amerika, Herbert Simon menerima hadiah Nobel *Memorial* dalam Ilmu Ekonomi pada tahun 1978 atas kontribusinya pada studi administrasi dan ekonomi korporat kontemporer. Herbert Simon dikenal karena mendukung gagasan rasional terbatas atau teori *rationality bounded*, yang berpendapat bahwa kendala sosial dan kognitif mengumpulkan dan memproses semua informasi yang diperlukan. Herbert Simon memperkenalkan istilah '*bounded rationality*' atau rasional terbatas, sebagai singkatan argument melawan ekonomi neoklasik dan tuntutananya untuk mengganti asumsi rasionalitas sempurna dari homo economicus dengan konsep rasionalitas yang cocok untuk agen yang dibatasi secara kognitif.

Herbert Simon menyebut dirinya sebagai "nabi" *bounded rationality*, hal tersebut memang benar jika membicarakan konsep *bounded rationality* dalam ilmu ekonomi maka akan berfokus kepada

Herbert Simon (Barros, 2010). Telah dibuktikan dalam berbagai studi bergengsi bahwa konsep rasionalitas terbatas dapat dikembangkan. Karena manusia sebagai pembuat keputusan menghadapi kekurangan pengetahuan, perhatian, dan keterampilan saat memproses informasi, inti rasionalitas terbatas adalah keterbatasan seseorang saat mengelola informasi dan memecahkan masalah yang digunakan saat membuat keputusan tentang suatu tindakan dalam hidup.

Dalam tindakan pengambilan keputusan individu dan kelompok dan kontribusinya pada berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, kecerdasan buatan, ilmu politik, psikologi, dan ilmu komputer, Herbert Simon dikenal sebagai salah satu pemikir terpenting abad ke-20. abad. Di University of Chicago, Simon belajar ilmu politik, meskipun tujuan karirnya adalah bekerja di "ilmu sosial matematika". Antara akhir studi pascasarjana dan kedatangannya di Universitas Carnegie Mellon pada tahun 1949, dia menghabiskan waktu dengan para *ekonom* di Komisi Cowles, yang secara signifikan meningkatkan keterpaparannya pada ekonomi dan teknik matematika canggihnya.

Menurut Dequech (2001), konsep rasionalitas terbatas dikembangkan dengan cara berikut: Orang dan organisasi sering mengejar banyak tujuan, meskipun kadang bertentangan. Orang yang membuat keputusan diberi sarana tambahan untuk mencapai tujuan sebelumnya. Kemampuan pikiran manusia untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah yang rumit sangat kecil dibandingkan dengan skala masalah dan

solusinya, atau dengan kata lain, ketidakmampuan seseorang untuk memproses informasi, dikenal sebagai prinsip rasional terbatas. Istilah rasional terbatas muncul pertama kali di sebuah karya simon berjudul “*Models old man, social and rational*” tahun 1957.¹⁵

Teori rasional terbatas yang dibabarkan oleh Herbert Simon membantu menjelaskan motivasi individu dalam masyarakat yang tidak hanya murni rasional dalam memaksimalkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga bersifat adiktif atau menyesuaikan pada apa yang menjadi kehendak masyarakat secara luas, sekalipun tidak demikian.¹⁶ Teori Rasional terbatas Herbert Simon ini seperti menyangkal pandangan James Buchanan mengenai Teori Pilihan Rasional, menurut Teori Pilihan Rasional, pilihan rasional ketika individu memasuki dunia politik, terutama ditujukan untuk memperjuangkan kepentingan pribadinya sendiri, menurut Herbert Simon dalam Teori Rasional Terbatas menyatakan bahwa pilihan-pilihan rasional politisi yang memperjuangkan kepentingan pribadi atau kelompok lebih penting daripada oposisi rakyat, secara otomatis atau alamiah akan terbatas.

Menurut Simon, banyak perilaku individu dalam pengambilan keputusan yang tidak rasional. Simon memiliki pemikiran yang membedakan antara kebenaran dan nilai dalam pengambilan keputusan. Kebenaran dapat diuji proposisi. Simon memberikan konsep rasionalitas

¹⁵ M. Firmansyah dkk, *Rasionalitas Memilih Transaksi dengan Bank Syariah (Perspektif Teori Bounded Rationality)*

¹⁶ Isa Anshori, *Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Prespektif teori Rational Choice dan Bounded Rational*, Jurnal Umsida (2017), 143.

terbatas yang menentang rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Rasionalitas terikat menjelaskan batasan kognitif dan percaya bahwa hasil pengambilan keputusan hanyalah pilihan yang "memuaskan" yang memastikan bahwa keputusan yang dibuat bukanlah keputusan yang "optimal". Dalam teori rasional terbatas ini dijelaskan bahwa individu tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan, untuk mencapai rasionalitas diperlukan adanya informasi tentang pengambilan keputusannya. Contohnya disini adalah fenomena manusia silver di kalangan remaja yang rela melakukan pekerjaan sebagai manusia silver di tengah teriknya panas matahari dengan usia yang masih remaja dan banyak kesempatan yang masih bisa diambil. Hal tersebut terjadi karena adanya pemikiran yang tidak rasional dalam diri remaja.

Komponen kunci teori pengambilan keputusan, pembuat keputusan harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang dapat dibandingkan satu sama lain. Nilai dan tujuan membuat keputusan sangat jelas dan dapat diurutkan berdasarkan urutan signifikansinya atau kepentingannya. Setiap alternatif dan semua konsekuensi terkait dapat dibandingkan dengan alternatif lain, dan pembuat keputusan akan memilih alternatif yang konsekuensi terkaitnya akan memungkinkan tercapainya tujuan, nilai, atau target yang diinginkan. Membuat keputusan secara manual itu menantang karena ada begitu banyak faktor yang mungkin mempengaruhinya¹⁷.

¹⁷ Rahma Juwita, *Artikel Model Pengambilan Keputusan*, Universitas Negri Padang, 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang peneliti pahami, seperti perilaku, persepsi, motivasi, aktivitas, secara holistik dan melalui deskripsi dalam kata dan bahasa, dalam konteks yang sifatnya tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang terutama mengandalkan pengamatan orang-orang di bidangnya.¹⁸

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan menginterpretasikan dan memahami pengalaman-pengalaman yang dialami oleh suatu individu. Penelitian fenomenologi lebih menekankan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa ketika berada di situasi tertentu. Teori fenomenologi menyatakan bahwa interaksi sosial terjadi melalui interpretasi dan pemahaman atas tindakan individu dan kelompok.¹⁹

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

¹⁹ Isa Anshori, *Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*, Halaqa: Islamic Education Journal 2, 2018, 167.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sebuah lampu lalu lintas dimana yang terdapat manusia silver yakni, Jl. Urip Sumoharjo Kec. Manguharjo Kel. Manguharjo. Waktu yang digunakan dalam penelitian sekitar 2 bulan peneliti akan turun langsung untuk proses observasi dan wawancara terhadap manusia silver sampai menemukan kejenuhan data. Pada tahap awal peneliti akan melakukan observasi dengan turun lapangan untuk mengamati fenomena remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun serta melakukan pendekatan kepada informan (Manusia Silver). Setelah itu peneliti akan melakukan penggalian informasi untuk mendapatkan data yang valid melalui wawancara kepada informan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik *snowball sampling* merupakan metode pemilihan calon informan dengan memanfaatkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dapat menjawab masalah penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam²⁰. Subjek penelitiannya adalah para manusia silver, dalam menentukan informan peneliti memilih kriteria manusia silver berdasarkan umur yang masih remaja dan melakukan aksi manusia silver di Kota Madiun. Informan selanjutnya masyarakat setempat Jl. Jendral Urip Sumoharjo untuk mengetahui tanggapan mengenai adanya manusia silver, serta pegawai

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008)

Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja atau Satpol PP untuk memberikan hasil data lebih valid.

Tabel 3.1 Data Informan

NO	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Ardhi	18	Manusia Silver
2.	Iyan	19	Manusia Silver
3.	Wahyu	17	Manusia Silver
4.	Dio	17	Manusia Silver
5.	Elang	17	Manusia Silver
6.	Matto	17	Manusia Silver
7.	Rama	17	Manusia Silver
8.	Sandi	16	Manusia Silver
9.	Amma	25	Masyarakat
10.	Indah	24	Masyarakat
11.	Ibu Eva	51	Masyarakat
12.	Bpk. Bpk Zainuri	44	Satpol PP
13	Ibu Rini	40	Pegawai Dinas Sosial

(Sumber: Wawancara Peneliti, 2022)

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Penelitian Pra- Lapangan

Tahapan pra lapangan ini adalah peneliti menyiapkan daftar pertanyaan wawancara kepada para informan manusia silver, masyarakat dan pegawai Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Madiun untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga meminta izin dengan para informan untuk ketersediaan waktunya dan menyiapkan surat perizinan yang dilampirkan untuk kebutuhan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini tentunya mengedepankan etika dan sopan santun terhadap para informan.

b. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan aspek tahap pra lapangan, peneliti memulai tahap observasi dan wawancara secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang valid. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Serta mengamati kehidupan sosial manusia silver. Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung dalam penelitian yaitu manusia silver dan masyarakat untuk menggali informasi dan mendapatkan data yang akurat.

c. Tahap Penulisan Laporan

Setelah menyelesaikan serangkaian tahap dalam penelitian, peneliti melakukan penulisan hasil laporan penelitian. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dilapangan secara teoritis. Data yang ditulis disesuaikan

dengan data yang diperoleh dari informan tanpa menambah atau mengurangi.

E. Jenis Data

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran kehidupan manusia silver, alasan menjadi manusia silver dan pandangan masyarakat terhadap manusia silver. Data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui jumlah remaja dan umur manusia silver di Kota Madiun. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer ini data yang diperoleh secara langsung dari penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada data primer ini diperoleh melalui observasi pada objek penelitian, wawancara bersama informan yaitu manusia silver. Data primer ini nantinya akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui realitas dalam kehidupan remaja menjadi manusia silver.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh peneliti maupun organisasi sebelumnya data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal, internet, artikel, skripsi terdahulu dll yang relevan dengan judul penelitian. Data sekunder ini juga berguna sebagai rujukan peneliti dalam menghasilkan penelitian yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan suatu tahap yang berisikan penjelasan mengenai cara atau upaya yang dilakukan untuk menghasilkan data penelitian.

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan informasi atau yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada manusia silver dan masyarakat Kota Madiun. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat aksi para manusia silver ketika bekerja. Dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan manusia silver di lokasi penelitian terkait sikap, perilaku, pembicaraan, diharapkan peneliti dapat memahami kondisi serta mengetahui interaksi dan aktivitas mereka. Kemudian melakukan wawancara secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara ini adalah suatu penelitian berupa aktivitas yang melakukan tanya jawab kepada subjek penelitian atau informan untuk memperoleh data. Wawancara salah satu kegiatan berinteraksi langsung dengan informan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan manusia silver yang ada di Jl. Urip Sumoharjo Kota Madiun Kec. Manguharjo Kel. Manguharjo. Wawancara dilakukan guna memperoleh data yang akurat terkait dengan kehidupan manusia silver dan latar belakang remaja menjadi

manusia silver. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih dalam yang sesuai dengan topik penelitian, menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini suatu pencatatan kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi, berbentuk gambar, tulisan, catatan dan lain-lain. Dan mencari informasi-informasi terkait yang nantinya dapat digunakan untuk menunjang kevalidan data. Gambar dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan fenomena. Dokumentasi ini berupa kegiatan di lokasi, lokasi penelitian agar dapat menjadi data pelengkap.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses dan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Jenis analisis yang mengklarifikasi, mengarahkan, mengelompokkan, membuang informasi yang tidak digunakan, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dibuat dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan fakta yang diperintahkan untuk memungkinkan dilakukannya

inferensi dan tindakan. Data disajikan dengan menggunakan metode representasi luas berdasarkan temuan observasi, dilanjutkan dengan deskripsi lapangan tentang gambaran fenomena manusia silver di kalangan remaja. Penyajian data ini dalam bentuk narasi, bagan, dan gambar sehingga dapat menjelaskan dan memahami suatu fenomena yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap terakhir dari analisis data yaitu, penarikan kesimpulan dimana peneliti membuat kesimpulan atas data-data yang ditemukan ketika melakukan penelitian. Kesimpulan harus disertai bukti yang kuat dan valid

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tahap penting untuk memperoleh reliabilitas data yang akan menentukan valid tidaknya suatu hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yakni remaja yang menjadi manusia silver Madiun Kec. Manguharjo, serta dengan ahli dalam bidang sosiologi yakni dengan dosen pembimbing.

BAB IV

REMAJA DAN MANUSIA SILVER (STUDI TENTANG KEHIDUPAN REMAJA YANG MENJADI MANUSIA SILVER)

A. Deskripsi Umum Remaja Manusia Silver di Kota Madiun

1. Lokasi

Penelitian ini memilih lokasi di lampu lalu lintas Jl. Jenderal Urip Sumoharjo (*RingRoad*) Kota Madiun, dimana lokasi ini terdapat pertigaan jalan raya yang dilewati oleh beberapa kendaraan besar seperti bus, truk, mobil, motor. Jalanan ini termasuk jalan utama Kota Madiun dan selalu ramai pengguna jalan, selain itu terdapat juga pengemis dan pengamen. Berikut adalah gambaran lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini.



Gambar 4.1 Lokasi Lampu Lalu Lintas RingRoad aksi Manusia Silver

Biasanya para manusia silver melakukan aksinya di lampu lalu lintas ini karena wilayah yang cukup strategis dan banyak pengguna jalan lampu lalu lintas sehingga digunakan untuk aksi mengemisnya, selain itu di lampu lalu lintas ini tidak hanya ada manusia silver saja terkadang juga

ada beberapa pengemis orang tua. Meskipun Satuan Polisi Pamong Praja atau *Satpol PP* sudah melakukan patroli untuk mengurangi keberadaan pengemis namun sampai sekarang masih tetap ada pengemis. Selain di lokasi lampu lalu lintas *Ringroad* manusia silver ini juga melakukan aksi di Jl. Raya Madiun-Nganjuk, Manusia silver ini tidak hanya melakukan aksi di satu tempat saja, mereka membagi kelompok untuk melakukan aksi di dua tempat, salah satunya di Jl. Raya Madiun-Nganjuk atau lampu lalu lintas daerah Nglames yang ada di perbatasan Kota dan Kabupaten Madiun. Pada lokasi kedua ini juga termasuk jalan utama dan banyak dilewati oleh pengendara. Berikut adalah gambaran lokasi aksi manusia silver yang kedua:



Gambar 4.2 Lokasi Kedua Manusia Silver (Lampu lalu lintas Nglames)

Alasan manusia silver melakukan aksi di dua tempat karena jika hanya melakukan di satu tempat saja hasil yang diperoleh tidak banyak, biasanya satu tempat lampu lalu lintas ada 2-5 manusia silver. Manusia silver lebih banyak melakukan aksinya di sore hari jam 15.00-21.00 WIB dikarenakan ada beberapa faktor seperti bergantian dengan pengemis lain

yang ada di lokasi lampu lalu lintas dan para manusia silver lebih banyak melakukan aksi di malam hari untuk menghindari Satuan Polisi Pamong Praja, selain itu beberapa dari manusia silver juga ada yang masih bersekolah sehingga melakukan aksi di siang hari. Pada lokasi kedua juga menjadi tempat strategis untuk menghindar dari patroli *Satpol PP* Kota Madiun, karena lokasi tersebut merupakan perbatasan antara Kota Madiun dan Kabupaten Madiun jika ada patroli dari *Satpol PP* manusia silver akan berlari dan bersembunyi ke daerah Kabupaten Madiun, karena *Satpol PP* dari Kota Madiun tidak bisa menangkap jika sudah bukan wilayahnya. Kedua lokasi aksi manusia silver tidak ada perbedaan dalam hasil pendapatan dari kedua lokasi karena hasil pendapatan tidak menentu, hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan salah satu manusia silver yang berada disana yakni,

Saya melakukan aksi di sore hari karena siang rawan tertangkap sama Satpol PP dan juga kadang ada pengemis lain jadi nanti hasil yang diperoleh tidak banyak, selain itu siang hari panas dan masih sekolah jadi saya jarang jadi manusia silver di siang hari. Lokasi di lampu lalu lintas Ring Road sama Nglames gak ada bedanya sih kadang dapatnya banyak di Ring Road atau di Nglames.²¹

Awal munculnya manusia silver di lampu lalu lintas Jl. Jenderal Urip Sumoharjo pada saat pandemi *covid-19* pada tahun 2020, dimana lampu merah ini sebelumnya dipenuhi oleh pengamen, karena lokasi ini dilewati oleh bus dan lokasi ini menjadi tempat pemberhentian bus untuk menurunkan atau menaikkan penumpang atau biasa disebut *bypass* sehingga menjadi tempat perkumpulan pengamen. Karena jumlah manusia

²¹ Ardhi, 18 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

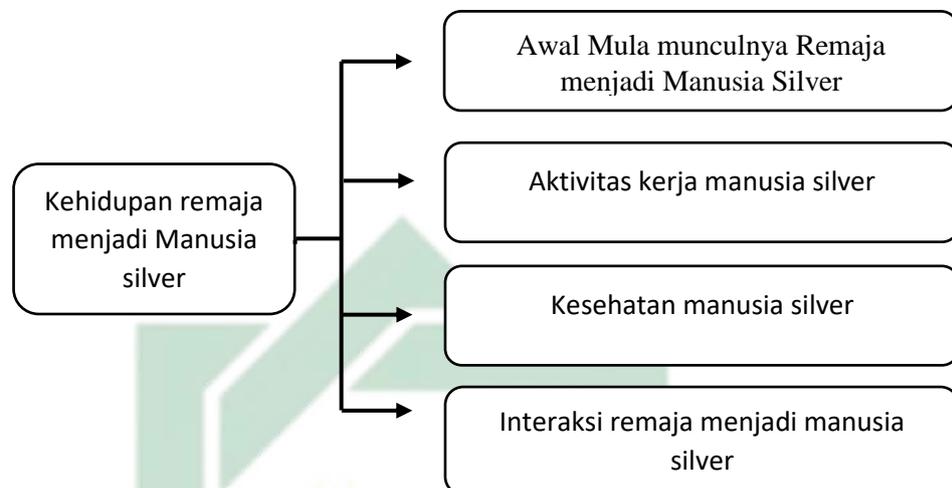
silver semakin bertambah mereka juga membagi kelompok menjadi dua sehingga mempunyai dua lokasi aksi manusia silver di Jl. Raya Madiun- Nganjuk atau lampu lalu lintas Nglames, seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2023 keberadaan manusia silver mulai menyebar hingga ke Kabupaten.

Selain di lampu lalu lintas Jl. Jenderal Urip Sumoharjo dan Jl. Raya Madiun- Nganjuk manusia silver ini juga sudah menyebar ke daerah Kabupaten Madiun namun jumlah manusia silver yang ada di Kabupaten Madiun tidak sebanyak seperti yang ada di Kota Madiun dan dilakukan oleh bapak-bapak. Selain itu untuk kedua tempat lalu lintas Jl. Jenderal Urip Sumoharjo dan Jl Raya Madiun – Nganjuk sudah didominasi oleh 8 remaja manusia silver yang sudah seperti membentuk kelompok karena mereka saling berteman sehingga kedua lokasi tersebut jarang digunakan oleh manusia silver lain karena bukan daerah kekuasaannya.

B. Kehidupan Remaja menjadi Manusia Silver

Seerti disebutkan pada bab sebelumnya, ada beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun dan alasan remaja menjadi manusia silver dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kehidupan remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun dan mengetahui alasan remaja manusia silver. Untuk mendeskripsikan rumuskan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam Bab 1. Dengan demikian, peneliti menjelaskan berbagai poin atau uraian sebagai berikut.

Bagan 4.2 kehidupan remaja menjadi manusia silver



1. Awal Mula munculnya Remaja menjadi Manusia Silver di Kota Madiun.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena manusia silver di kota Madiun ini muncul pada tahun 2020 pada saat pandemi, awalnya aksi manusia silver ini berlokasi di Jl. Raya Madiun-Nganjuk yang dilakukan oleh bapak-bapak dan mulai menyebar salah satunya di lampu lalu lintas Jl. Urip Sumoharjo Kota Madiun yang dilakukan oleh remaja yang berjumlah 2 orang, seiring berjalannya waktu keberadaan manusia silver bertambah hingga 8 orang. Saat ini keberadaan manusia silver sudah menyebar hingga ke Kabupaten Madiun namun jumlahnya tidak sebanyak yang ada di Kota Madiun.

Untuk membantu orangtua karena bapak kerja di luar kota dan gaji tidak mencukupi, dan tentunya untuk biaya sekolah

karena saya dulu pernah berhenti sekolah karena tidak ada biaya²²

Berdasarkan hasil penelitian, Remaja yang menjadi manusia silver masih berusia 16 tahun sampai 19 tahun, ada beberapa juga yang masih duduk dibangku sekolah, para remaja yang menjadi manusia silver ini sudah seperti teman satu sama lain dan saling mengenal karena bertetangga. Salah satu alasan para remaja ini menjadi manusia silver karena faktor ekonomi keluarga. Awal munculnya manusia silver di Kota Madiun ini dikarenakan adanya faktor ekonomi dan sulitnya mencari pekerjaan namun saat ini banyak remaja yang mengikuti trend menjadi manusia silver dengan alasan faktor ekonomi dan saat ini manusia silver lebih banyak dilakukan oleh para remaja.

Berdasarkan hasil observasi, manusia silver saat ini sering disalah gunakan sebagai orang yang meminta-minta padahal awal munculnya manusia silver ini sebagai ornamen di kota untuk aksi kebaikan dan ada unjuk kesenian seperti pantomim atau menjadi patung, jadi awal munculnya manusia silver ini sebenarnya lahir dari sebuah seni. Karena adanya desakan perekonomian dan faktor lingkungan membuat fenomena manusia silver semakin menyebar dan dijadikan sebagai salah satu penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, munculnya manusia silver sebenarnya sudah dilarang oleh pemerintah Kota Madiun karena

²² Ardhi 19 tahun, manusia silver 25 Desember 2022

mengganggu kenyamanan jalan raya selain itu menjadi manusia silver sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Adanya peraturan pemerintah yang melarang menjadi manusia silver tidak dapat menghentikan fenomena manusia silver. Satuan Polisi Pamong Praja sendiri sudah menertibkan para manusia silver di Kota Madiun, hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada Satuan Polisi Pamong Praja yakni bapak zainuri sebagai bagian regu patroli berumur 44 tahun.

“Dari satpol PP sebenarnya sudah ada patrol hampir setiap hari tapi susah karena yang ada di Nglames (Jl. Raya Madiun-Nganjuk) biasanya kalau mau tertangkap lari di kabupaten dan sudah bukan ranah kami, untuk sejauh ini manusia silver yang tertangkap cuma satu di tahun 2022 kalau anak jalanan atau pengamen dan pengemis masih ada Cuma gak banyak yang tertangkap.²³”

Larangan melakukan aksi mengemis sebenarnya sudah dilarang oleh Pemerintah Kota Madiun dalam Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 4 Tahun 2006 Pasal 8 (a), yang berbunyi “untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum di Daerah siapapun dilarang untuk : mengamen, meminta-minta dan berjualan di sekitar lampu lalu lintas²⁴”. Pemerintah Kota Madiun bekerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan orang meminta-minta pengemis, selain menertibkan orang meminta-minta atau pengemis pemerintah kota madiun juga bekerja sama dengan Dinas sosial untuk memberikan pembinaan, Wawancara selanjutnya dengan Dinas Sosial

²³ Bapak Zainuri 44 tahun, Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja, 20 Januari 2023

²⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2006, *tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum*, pasal 8.

bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dengan ibu Rini mengenai peran Dinas Sosial Kota Madiun terhadap remaja yang menjadi manusia silver.

“jadi Dinas Sosial bekerja sama dengan Satpol PP, setelah ditangkap satpol PP kemudian diserahkan ke Dinas Sosial yang nantinya akan dimasukan ke shelter dan disana akan diberikan rehabilitas, seperti dibina psikologinya dan diberikan arahan yang lebih baik, jika masih mempunyai orang tua akan diserahkan ke orang tuanya dan nantinya akan diambil langsung oleh orang tuanya, apabila sudah tidak ada orang tua atau orang yang bertanggung jawab maka akan diserahkan ke panti remaja untuk dibina sesuai kebutuhan”

“untuk sejauh ini cuma ada satu kalau manusia silver pada tahun lalu (2022) dan itu juga bukan berasal dari Madiun, jadi kayak ada yang ngedrop asalnya dari jombang dan kita kembalikan dan dijemput langsung oleh kedua orang tuanya dan berada di shelter cuma 1 hari. Jadi kita juga gak ada hak untuk menahan kalau masih ada orang tua dan mau menjemputnya. Karena batas maksimal waktu di shelter cuma satu minggu, nanti dari sana baru diurus kalau masih ada orang tua kita atau walikota kembalikan kalau nggak kita akan serahkan ke panti remaja tau Yayasan untuk dibina, dengan salah satu syarat usia 15-21 tahun.²⁵”

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran pemerintah melalui Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Sosial dalam menertibkan para manusia silver sudah dilakukan secara maksimal. Peran Satuan Polisi Pamong Praja seperti melakukan patroli secara rutin untuk menangkap manusia silver atau anak jalanan lainnya agar jera dan peran dari dinas sosial memberikan wadah agar menjadi lebih baik, seperti memberikan rehabilitas dan juga akan

²⁵ Ibu Rini 40thn, Pegawai Dinas Sosial, 2 februari 2023

diberikan tempat yang layak seperti di yayasan atau panti remaja apabila tidak mempunyai orang tua untuk dibina sesuai kebutuhan.

Namun karena adanya desakan kondisi ekonomi membuat para manusia silver dan pengemis tetap melakukan hal tersebut. Pengemis maupun manusia silver dapat dilihat sebagai masalah sosial yang berkembang akibat ketidakseimbangan antara sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki setiap orang tuntutan kehidupan yang semakin kompleks.

Manusia silver di Kota Madiun banyak didominasi oleh para remaja yang berusia 16 tahun sampai 19 tahun yang berjumlah 8 orang, manusia silver ini juga masih ada yang bersekolah. Karena adanya tuntutan perekonomian keluarga dan pengaruh dari faktor lingkungan membuat para remaja ini menjadi manusia silver. Profesi menjadi manusia silver sangat mudah dan menghasilkan penghasilan yang dapat membantu kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi, alasan tersebutlah yang membuat remaja yang menjadi manusia silver masih bertahan saat ini.

Dengan narasumber pertama yang bernama Ardhi seorang manusia silver berusia 19 tahun, awal mula Ardhi menjadi manusia silver karena ajakan dari temannya dan hasil yang diperoleh juga cukup membantu kebutuhan hidupnya dan ia menjadi manusia silver dari tahun 2020. Ardhi juga seorang siswa dari salah satu sekolah SMP Negeri di Kota Madiun , Ardhi dulunya sempat berhenti sekolah

karena tidak ada biaya dan sempat menjadi pengamen sekarang ia memutuskan untuk berhenti dan mulai menjadi manusia silver.

“jadi manusia silver waktu pandemi sekitar tahun 2020, sebelumnya sempat ngamen juga tapi memutuskan untuk berhenti soalnya waktu itu udah mulai masuk sekolah, terus waktu pandemi sekolah diliburkan dan coba ikutan jadi manusia silver buat bantu keluarga juga dan sampai sekarang juga masih jadi manusia silver karena lumayan hasilnya bisa membantu²⁶”

Selanjutnya dengan narasumber kedua bernama Iyan berusia 19 tahun seorang manusia silver, sebelum menjadi manusia silver Iyan bekerja sebagai serabutan seperti ikut pekerjaan bangunan ataupun usaha angkut barang yang dijalankan tetangganya, karena pekerjaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya Iyan memutuskan ikut menjadi manusia silver. Alasan menjadi manusia silver karena sulitnya mencari pekerjaan di Kota Madiun dan pekerjaan serabutan hanya bekerja saat ada panggilan saja. Pekerjaan Iyan sebagai angkut barang jika ada orang pindah rumah dia ikut pekerjaan ini dengan tetangganya yang memiliki mobil pick up.

“saya jadi manusia silver sejak adanya pandemi dan sempat cari kerja tapi dapatnya serabutan terus lihat ada manusia silver dan pengen aja nyoba jadi manusia silver terus melihat tutorial di youtube cara ngewarnain badan, akhirnya mulai mengajak teman-teman yang lain dan hasilnya juga lumayan. Karena cari kerja juga susah dan sampai saat ini pun juga belum punya kerjaan mangkannya sampai saat ini masih jadi manusia silver²⁷”

²⁶ Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

²⁷ Iyan 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

Narasumber ketiga bernama Wahyu berusia 17 tahun sebelum menjadi manusia silver Wahyu juga pernah menjadi seorang pengamen di bus, bekerja serabutan, bekerja di warung kopi, ia juga tidak melanjutkan sekolah nya dengan alasan tidak ada biaya untuk sekolah dan lebih memilih untuk bekerja, ia juga mengatakan ingin mempunyai ijazah C karena tidak selamanya dia akan bekerja sebagai manusia silver, ia menjadi manusia silver karena sulitnya mencari pekerjaan karena tidak punya ijazah yang dapat menunjang pekerjaannya.

“karena cari kerja susah apalagi juga gak punya ijazah mangkanya kerja jadi manusia silver buat bantu perekonomian keluarga, tapi juga tetap ada keinginan untuk punya pekerjaan yang enak gak kayak gini soalnya kadang juga takut kalau ada Satpol PP²⁸”

Narasumber keempat bernama Dio berusia 17 tahun, awal mula dio bergabung menjadi manusia silver karena ajakan teman-temannya dan merasa penghasilan menjadi manusia silver cukup membantu, awalnya Dio hanya bersenang-senang namun ketika mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak ia menjadi lebih sering ikut menjadi manusia silver. Kedua orang tua nya sudah melarang tetapi ia tetap menjadi manusia silver.

“awalnya diajak teman soalnya teman-teman juga banyak yang jadi manusia silver dan melihat penghasilan yang didapat juga lumayan banyak hanya dengan mengecat tubuh terus dapat uang, akhirnya ikut gabung dan hasilnya juga bisa digunakan untuk membantu kebutuhan keluarga”

²⁸ Wahyu 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember

Narasumber kelima bernama Elang berusia 17 tahun dan masih menempuh bangku SMA dan menjadi pengemis manusia silver, ia menjalani profesi ini sejak tahun 2021 karena merasa tergiur melihat temannya yang menjadi manusia silver dan mendapatkan penghasilan lumayan besar hanya dengan mengecat tubuh dan meminta-minta dijalan. Awal mula ia menjadi manusia silver adalah ketika sekolah diliburkan dan merasa tidak punya kegiatan di rumah sehingga ia memutuskan untuk ikut bergabung dengan temannya, selain itu juga membantu perekonomian keluarga.

“karena lihat teman-teman punya penghasilan yang banyak karena jadi manusia silver akhirnya coba ikut-ikutan dan ternyata hasilnya juga lumayan banyak kadang sehari bisa 100 ribu lebih, jadi sampai sekarang juga masih jadi manusia silver soalnya orang tua juga kadang kan tidak bisa ngasih uang dan hasil dari manusia silver juga bisa membantu orang tua juga²⁹”

Narasumber keenam bernama Matto berusia 17 tahun seorang manusia silver dan sudah tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA dikarenakan faktor ekonomi keluarga selain itu ia juga tidak ingin melanjutkan dan ingin bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga. Sebelum menjadi manusia silver Matto pernah bekerja di salah satu proyek pembangunan sebagai kuli bangunan dan mulai menjadi manusia silver pada tahun 2022 karena sudah tidak ada panggilan untuk menjadi kuli bangunan. Matto sendiri juga

²⁹ Elang 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

mengatakan bahwa penghasilannya menjadi manusia silver lebih banyak daripada menjadi kuli bangunan.

“sebenarnya sebelum jadi manusia silver pernah kerja kuli tapi tidak lama akhirnya juga ikut-ikutan jadi manusia silver karena kerjanya juga gak terlalu berat, yang penting kita hati-hati aja dan gak berbuat rusuh pasti kerjanya juga gak terlalu beresiko³⁰”

Narasumber ketujuh bernama Rama berusia 17 tahun yang memilih tidak melanjutkan pendidikan dengan alasan tidak ada biaya, ia adalah seorang manusia silver. Awal mula menjadi manusia silver karena tergiur dengan penghasilan menjadi manusia silver dan merasa perekonomian keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ia menjadi manusia silver tidak setiap hari melainkan pada hari libur seperti hari sabtu, minggu atau tanggal merah saja. Penghasilan dari manusia silver ini digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan hidupnya.

“jadi manusia silver buat bantu orang tua dan cari kerja di Madiun juga susah, kalau emang ada kerjaan pasti juga gak akan jadi manusia silver³¹”

Narasumber kedelapan bernama Sandi berusia 16 tahun dan menempuh bangku di salah satu SMPN Kota Madiun, ia juga seorang manusia silver dan bergabung pada tahun 2022. Awalnya dia juga merasa menjadi manusia silver adalah pekerjaan yang mudah dan mendapat keuntungan yang cukup banyak, awalnya ia tidak mempunyai niat menjadi manusia silver namun karena perekonomian

³⁰ Matto 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

³¹ Rama 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dia mulai mencoba menjadi manusia silver.

“jadi manusia silver buat bantu perekonomian keluarga, awalnya gak tertarik karena panas-panas tapi setelah tau ternyata tidak terlalu panas dan penghasilan yang didapat juga lumayan banyak jadi menjalaninya juga enjoy aja³²”

Berdasarkan hasil penelitian, manusia silver melakukan aksinya pada pukul 15.00-21.00 wib, mereka mengecat tubuhnya dan meracik cat setelah sampai di lokasi, racikan cat tersebut berisi cat sablon yang dicampur dengan minyak agar terlihat mengkilat dan dicampur menggunakan handbody agar bau tidak terlalu menyengat dan wangi. Manusia silver melakukan aksinya dengan membawa ember yang nantinya akan disodorkan kepada pengguna jalan ketika lampu merah. Mereka melakukan aksi tersebut dengan menyebar dan setiap orang membawa ember sendiri untuk tempat uangnya, tetapi mereka akan mengumpulkan uangnya untuk membagi rata.

Mereka melakukan nya secara kelompok maupun secara sendiri-sendiri, apabila bekerja sendiri maka penghasilan tidak akan dibagi tetapi jika bekerja secara kelompok penghasilan akan dibagi secara merata, untuk memutuskan bekerja secara kelompok atau sendiri ini adalah jika ada yang mengusulkan ingin bekerja secara sendiri dan tidak ingin membagi hasilnya. Untuk penghasilan yang didapat ketika bekerja secara sendiri maupun kelompok tidak jauh berbeda karena

³² Sandi 16 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

berada di satu tempat lampu merah ada 2-3 manusia silver, kecuali jika hanya satu orang saja penghasilan yang didapat akan lebih banyak.

Dampak dari cat sablon yang digunakan di tubuhnya tentunya berbahaya bagi kesehatan tubuh, tetapi mereka belum merasakan hal tersebut sehingga masih menjadi manusia silver dan mengecat tubuhnya. Selain dampak dari cat, mereka juga melakukan hal tersebut di tengah teriknya panas matahari dengan menggunakan celana pendek tanpa kaos bahkan juga tidak memakai alas kaki, hal tersebut ditujukan untuk belas kasihan sehingga banyak yang memberikan uang.

Sejauh ini belum ada dampaknya, dan di kulit juga tidak terasa panas karena efek cat, saat menjadi manusia silver memang gak pake apa-apa cuma celana saja biar orang-orang pada simpati.³³

Manusia silver ini tidak khawatir dengan dampak dari pemakaian cat warna silver yang dioleskan ke tubuhnya, namun mereka lebih takut ketika ada razia dari satuan polisi pamong praja yang membuat mereka menjadi berhati-hati, karena jika ada razia mereka harus segera berlari dan bersembunyi agar tidak tertangkap. Melalui wawancara dengan manusia silver yakni,

Takutnya kalau ketemu satpol PP soalnya kalo ketangkap dan dibawa ke kantornya nanti akan kena hukuman dan semuanya bakal disita, Satpol PP yang biasanya menangkap kalau lebih dari 2, tapi kalau hanya 2 saja biasanya hanya melihat saja. Emang kalau bekerja di jalan kayak jadi pengemis atau penjual pasti ditangkap sama Satpol PP ya pokoknya kita juga hati-hati kalau udah lihat ada mobil Satpol PP kita langsung bersembunyi.³⁴

³³ Ardhi 19 tahun, manusia silver, 25 Desember 2022

³⁴ Ardhi 19 tahun, manusia silver, 25 Desember 2022

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tersebut diketahui bahwa kehidupan remaja manusia silver di Kota Madiun seperti remaja pada umumnya beberapa ada yang masih bersekolah dan menjadi manusia silver yang hasilnya digunakan untuk kebutuhan hidupnya seperti untuk main bersama teman di warkop, membeli rokok, membeli baju, membeli handphone dll. Selain itu para manusia silver ini sudah saling mengenal sehingga mereka melakukan pekerjaan di jalan secara nyaman karena merasa memiliki teman yang seusianya. Ketika mereka menjadi manusia silver tidak memikirkan dampak dari penggunaan cat warna silver

“untuk warna silver sendiri gak tau asal mulanya, kalau saya memakai warna silver karena banyak manusia silver memakai warna silver makannya namanya juga manusia silver dan awal munculnya manusia silver juga warna silver³⁵”

Berdasarkan hasil penelitian, para remaja manusia silver di Kota Madiun memilih pewarnaan di tubuhnya dengan warna silver karena munculnya manusia silver pertama kali berwarna silver. Warna silver sendiri awalnya juga banyak dilakukan dalam aksi pantomim selain warna silver juga ada warna emas yang digunakan sebagai pantomim, selain itu warna silver dan emas juga menjadi identik di ornamen atau patung taman di Kota besar. Selain itu pemilihan warna silver pada manusia silver juga membuat ciri khas sendiri karena warnanya yang mencolok dan menjadi perhatian. Munculnya keberadaan manusia silver ini sebenarnya juga mengganggu kenyamanan pengguna jalan.

³⁵ Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

Berdasarkan hasil observasi keberadaan manusia silver ini semakin hari semakin meningkat, karena pada awal munculnya manusia silver di Kota Madiun lebih tepatnya di lampu lalu lintas Jl. Raya Madiun – Nganjuk (Nglames) hanya satu orang yang dilakukan oleh bapak-bapak pada tahun 2020 namun seiring berjalannya waktu dan ketika pandemi keberadaan manusia silver mulai menyebar hingga ke kabupaten Madiun. Hal ini tentu menimbulkan permasalahan sosial dan adanya larangan tegas untuk pemerintah terhadap manusia silver agar jumlah manusia silver tidak bertambah.



Gambar 4.3 patung manusia berwarna silver sumber :
<https://asset.kompas.com/crops/OZjpZeUnItY3EMpvgPoYeOXTYrk=/0x36:780x556/750x500/data/photo/2019/11/28/5ddeac11bb787.jpg>

2. Aktivitas kerja manusia silver

Manusia silver di Kota Madiun rata-rata bekerja pada sore hari mulai pukul 15.00-21.00 WIB namun pada tahun 2020 ketika pandemi mereka sering melakukan pada siang hari pukul 13.00 WIB, menurut hasil data yang diperoleh ketika penelitian manusia silver mulai melakukan aksinya di sore hari karena ada yang masih sekolah dan untuk menghindari razia dari Satpol PP, selain itu pada saat siang hari juga ada pengemis yang dilakukan orang tua sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan nya di sore hari meskipun hasil yang didapat lebih sedikit jika mereka bekerja dari siang hingga malam. Mereka mulai mengecat tubuhnya ketika sampai di lokasi, adapun lokasinya adalah lampu lalu lintas di Jl. Jendral Urip Sumoharjo (Ring Road) dan lampu lalu lintas Jl. Yos Sudarso (Nglames) alasan mereka melakukan aksi manusia silver di dua tempat agar hasil yang didapat lebih banyak dan tidak hanya berkumpul di satu tempat saja, namun mereka lebih sering melakukan aksinya di Jl. Jendral Urip Sumoharjo dikarenakan lokasi tersebut lebih dekat dari jarak rumahnya.

Kemudian mereka membagi kelompok menjadi 2-3 orang untuk per lampu lalu lintas, kemudian hasilnya akan dibagi sejumlah manusia silver yang ada di lampu lalu lintas dengan kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya, namun mereka juga dapat bekerja secara sendiri jika tidak ingin mendapatkan hasil yang lebih banyak. Dalam satu hari jika mereka melakukan pekerjaan secara berkelompok maka satu orang akan mendapatkan 50 ribu- 200 ribu per orang, jika melakukannya sendiri dan

tidak ada teman atau manusia silver lain dalam satu hari bisa mendapatkan 100 ribu- 500 ribu perhari. Satu tempat akan diisi oleh 4 manusia silver yang bertempat di dua lampu lalu lintas dan sisanya bertempat di lampu lalu lintas Jl. Yos Sudarso. Penghasilan tersebut juga tidak menentu tergantung dari cuaca jika cuaca hujan maka mereka akan mendapatkan penghasilan sedikit karena ketika hujan deras mereka tidak melanjutkan aksinya dan pengendara mobil maupun motor juga enggan memberi uang selain itu mereka juga merasa rugi karena cat yang digunakan berkurang namun penghasilan masih sedikit. Dalam cat berukuran sedang seharga Rp. 35.000 biasanya dapat digunakan sampai 15 kali pemakaian yang sudah dicampur dengan bahan-bahan lain seperti minyak harga Rp. 17.000 atau mereka akan memilih minyak dengan harga yang paling rendah, untuk satu orang, untuk peralatan cat, sabun, handbody akan disiapkan sendiri sendiri. Penghasilan yang diperoleh juga tergantung dari jam kerja manusia silver apabila mereka memulai lebih awal dan menyelesaikannya di malam hari akan mendapatkan penghasilan lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi, setelah mereka melakukan pengecatan di tubuhnya hingga bagian muka mereka akan memulai aksi tanpa menggunakan kaos dan alas kaki di lampu lalu lintas dan akan menghampiri setiap kendaraan ketika lampu merah dimana para pengendara jalan sedang berhenti, mereka melakukan aksinya dengan cara menyodorkan ember kemudian para pengendara akan mengasih uang hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang ketika lampu merah. Ketika

lampu hijau mereka akan menunggu di pinggir jalan yang tidak jauh dari lokasi lampu lalu lintas.



Gambar 4.4 ketika manusia silver menunggu di lampu merah

Manusia silver juga terkadang bekerja secara sendiri atau tanpa teman hal ini dikarenakan temannya tidak bisa melakukan aksi manusia silver atau malas melakukan manusia silver. Pekerjaan manusia silver yang dilakukan oleh remaja ini bukanlah pekerjaan tetap yang dilakukan setiap hari mereka lebih banyak melakukannya di hari jum'at, sabtu, minggu dan tidak menentu. Pada saat jam kerja yang dimulai pada pukul 15.00 – 21.00 WIB manusia silver seringkali meninggalkan sholat karena tubuhnya yang diwarnai silver mereka enggan untuk menghapusnya hal ini yang membuat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara mengharamkan pekerjaan manusia silver karena pekerjaan ini juga

membuka aurat dan berdampak sangat bahaya untuk tubuh mereka, dampak dari manusia silver bukanlah dari cat saja namun keberadaan mereka di Jalan raya juga sangat berbahaya apabila ada kendaraan yang melintas dan dikhawatirkan manusia silver bisa tertabrak atau terserempet kendaraan³⁶.

Berdasarkan hasil observasi, manusia silver ketika melakukan aksi menjadi manusia silver juga meninggalkan sholat karena pada waktu shalat mereka tidak membersihkan tubuhnya. Mereka mulai membersihkan tubuhnya ketika selesai melakukan aksi manusia silver atau ketika turun hujan deras sehingga tidak memungkinkan melakukan aksi manusia silver. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti manusia silver ini juga tidak melaksanakan kewajiban sholat jum'at meskipun mereka beragama islam.

3. Kesehatan Manusia Silver

Menjadi manusia silver tentunya berbahaya bagi kesehatan tubuh, efek dari cat silver yang digunakan juga sangat berbahaya tubuh. Dampak dari pemakaian cat dapat menimbulkan adanya iritasi kulit dan kerusakan organ dalam seperti gangguan syaraf otak, ginjal, kerusakan kulit, menimbulkan terjadinya anemia hal ini karena adanya kandungan dari bahan kimia yang terkandung pada cat warna silver, selain itu cat yang

³⁶ Hisyam Lutfiana, "Manusia Silver di Haramkan MUI, Ini Awal Kemunculan Mereka" <https://nasional.tempo.co/read/1674248/manusia-silver-diharamkan-mui-ini-awal-kemunculan-mereka> (diakses pada 16 maret 2023, pukul 9.58)

digunakan juga berbahaya jika terkena mata dan dapat menimbulkan iritasi hingga menyebabkan kebutaan. Tetapi para remaja manusia silver di Kota Madiun mengabaikan adanya dampak dari penggunaan cat karena selama menjadi manusia silver belum ada dampak yang parah dari pemakaian cat yang ada di tubuhnya. Melalui wawancara dengan manusia silver yakni,

“selama ini badan juga gak ada efeknya kayak gatal atau perih juga gak ada, paling kalau terkena mata sedikit perih kayak terkena sabun³⁷”

Dampak dari pemakaian cat warna silver ini biasanya akan timbul dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut yang membuat mereka mengabaikan dampak bahaya dari penggunaan cat sablon yang digunakan di tubuhnya. Dampak dari penggunaan cat warna silver ini sebenarnya sudah banyak informasi yang mudah diakses seperti internet maupun sosial media, namun mereka enggan untuk menerima fakta bahwa penggunaan cat warna silver. Kemudian informan kedua juga belum merasakan dampak dari penggunaan cat di tubuhnya, namun ia lebih mengkhawatirkan hal lain ketimbang efek dari cat,

“selama saya menjadi manusia silver belum ada dampak dari penggunaan cat ya, malah saya lebih takut kalau ada pengendara mabuk karena bisa saja nanti terserempet sama pengendara itu³⁸”

“sejauh ini sih belum merasakan dampak yang parah paling setelah dibersihkan kadang ditangan merah, mungkin juga bisa dari efek cat atau kalau gosok terlalu keras jadi kadang merah tapi setelah berapa menit juga kembali normal³⁹”

³⁷ Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

³⁸ Rama 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

³⁹ Sandi 16 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

Dari hasil penelitian tersebut, penulis mendapatkan informasi mengenai kondisi kesehatan remaja yang menjadi manusia silver masih baik-baik saja dan belum mendapatkan dampak dari pemakaian cat di tubuhnya, sehingga mereka juga menghiraukan dampak dari cat yang digunakan terlebih cat yang digunakan ini bukanlah *body painting* yang memang dibuat untuk kulit. Mereka juga menghiraukan efek dari pemakaian cat seperti merasakan perih jika terkena mata dan kulit merah setelah pemakaian cat, meskipun mereka mengetahui bahaya dari pemakaian cat mereka masih tetap melakukannya.

Selain dampak bahaya dari pemakaian cat warna silver, berada dibawah terik matahari juga dapat menimbulkan kerusakan pada kulit karena panasnya matahari. Menjadi manusia silver ini sebenarnya menyakiti diri sendiri tetapi mereka menghiraukan keluhan kesehatan yang sudah terjadi seperti sulit tidur, kulit terasa panas, mata terasa perih. Mereka menganggap hal tersebut adalah efek biasa seperti kulit terasa panas karena berada di bawah terik matahari, mata terasa perih karena cat terkena ke mata, dan sulitnya tidur dikarenakan memang belum ada rasa mengantuk. Gejala gejala awal tersebut seringkali diabaikan sehingga membuat para manusia silver belum pernah merasakan dampak bahaya bagi tubuh dari menjadi manusia silver.

Dampak lain dari menjadi manusia silver adalah berada di Jalan raya tentunya hal tersebut juga sangat bahaya karena bisa menyebabkan kecelakaan atau tertabrak oleh pengendara jika tidak berhati-hati. Hal ini

yang sering dianggap sepele oleh manusia silver karena sampai saat ini belum ada kejadian manusia silver tertabrak di Kota Madiun. Namun hal ini juga sangat berbahaya karena di lokasi manusia silver di Jl. Jendral Urip Sumoharjo (lampu lalu lintas Ring Road) dan JL. Raya Madiun – Nganjuk (lampu lalu lintas Nglames) adalah jalan utama dan sering dilewati oleh bus, truk, mobil dari luar kota dan bisa terjadi hal yang tidak terduga seperti sopir mengantuk atau pengendara ugal-ugalan yang bisa menyebabkan kecelakaan.

Namun sampai saat ini di Indonesia belum ada berita maupun artikel mengenai dampak yang terjadi kepada manusia silver, hal ini juga menjadi salah satu penyebab fenomena manusia silver semakin menambah dan dilakukan oleh semua kalangan karena pada pemberitaan belum ada manusia silver yang terkena dampak sehingga mereka menghiraukan dampak bahaya penggunaan cat warna silver. Selain itu remaja manusia silver di Kota Madiun juga menghiraukan dampak dari penggunaan cat berwarna silver.

Pada hasil penelitian, remaja manusia silver tidak mencari tahu bagaimana dampak dari penggunaan cat yang digunakan di tubuhnya. Hal ini karena mereka merasa tidak ada efek dari penggunaan cat secara signifikan mereka seringkali menganggap dampak dari penggunaan cat tidak bahaya atau sepele.

“saya gak tau ya mbak dampaknya apa, tapi untuk saat ini saya belum mengalami hal yang berbahaya saya juga gak mencari tahu di internet dampak bahaya. Tadi katanya kan bisa menimbulkan kanker kulit dan penyakit berbahaya nah mungkin kalau udah ada

gejala nanti juga berhenti gak jadi manusia silver, lagian kan jadi manusia silver kayak gini gak bakal selamanya⁴⁰

4. Interaksi Sosial Remaja yang menjadi Manusia Silver

Interaksi sosial remaja manusia silver ini sama seperti remaja pada umumnya, Sandi umur 16 tahun yang masih duduk di bangku SMP mengaku ia merasa minder ketika berada di sekolah, namun ia merasa nyaman ketika berada dilingkungan pertemanannya sekarang yaitu manusia silver daripada berada di lingkungan sekolah, selain itu mereka juga menceritakan pengalaman yang tidak enak ketika berinteraksi dengan pengguna jalan sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

“saya sedikit gak nyaman sebenarnya kalau di sekolah karena pernah berhenti sekolah dan di sekolah juga tua sendiri, kalau sama mereka (manusia silver) nyaman aja meskipun usianya berbeda soalnya udah kenal dari sebelum jadi manusia silver dan tetangga juga tapi saya juga kadang nongkrong sama temen-temen sekolah⁴¹”

“sebenarnya agak takut kalau ada orang baru, soalnya dulu pernah kejadian waktu mengamen sebelum menjadi manusia silver saya dikira baret mobil kebetulan waktu itu mobil istrinya polisi. Dari situ kalau ada orang ngefoto saya jadi agak curiga takut kena tuduh lagi, soalnya habis di foto itu saya dicari dan dibawa ke kantor polisi dikiranya saya yang baret mobil padahal ada pengamen lagi sebelum saya⁴²”

“selama jadi manusia silver belum pernah ada kejadian seperti berkelahi dengan pengguna jalan dengan alasan dikasih uang, karena kalau gak dikasih yaudah kita langsung pergi dan kalau dikasih kita juga pasti mengucapkan terimakasih. Tidak pernah juga sampai membuat baret kendaraan soalnya juga takut kalau malah bikin keadaan lebih parah⁴³”

⁴⁰ Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, Wawancara 25 Desember 2022

⁴¹ Sandi 16 tahun, Manusia Silver, Wawancara 25 Desember 2022

⁴² Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, Wawancara 25 Desember 2022

⁴³ Elang 17 tahun, Manusia Silver, Wawancara 25 Desember 2022

Interaksi remaja manusia silver sama seperti remaja pada umumnya yang berteman dan bermain kepada teman sebaya nya, namun juga ada rasa minder dikarenakan kondisi kehidupannya yang berbeda. Selain itu manusia silver ini juga memiliki kecurigaan terhadap orang baru karena ada pengalaman yang membuat salah paham sehingga salah satu dari manusia silver terpaksa dibawa ke kantor polisi untuk menyelesaikan. Mereka juga tidak mengganggu pengendara ketika melakukan aksi seperti berbicara kotor ketika tidak diberi uang, mereka juga tidak memaksa untuk diberi uang.



Gambar 4.5 ketika manusia silver melakukan aksi

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, manusia silver ketika melakukan aksinya atau saat meminta-minta tidak ada hal khusus yang dilakukan seperti melakukan atraksi pantomim dan jarang ada ucapan terimakasih, mereka akan langsung pergi ketika sudah dikasih uang namun mereka juga pernah mengucapkan terimakasih kepada pengendara yang memberikan uang. Tetapi

karena waktu yang singkat mereka jarang melakukan sesuatu maupun memberi ucapan terimakasih kepada pengendara biasanya mereka hanya menganggukan kepala ketika sudah dikasih uang.

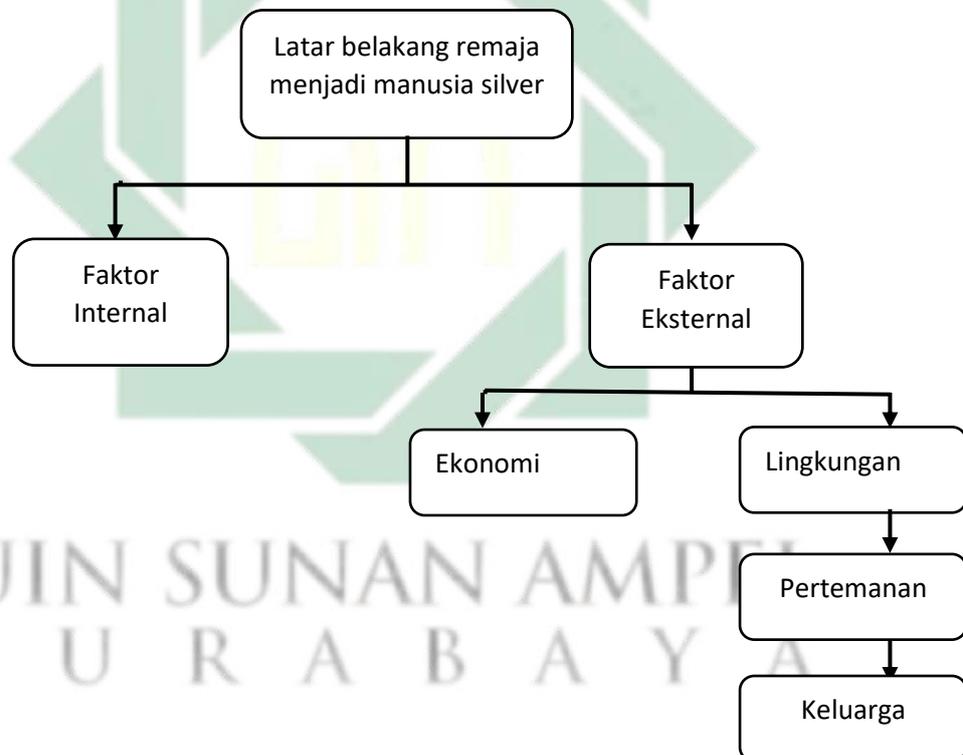
Berdasarkan hasil observasi dan penelitian ketika peneliti melakukan penelitian dengan manusia silver, para remaja manusia silver ini sulit untuk berinteraksi karena adanya rasa takut terhadap orang asing dan mengira bahwa peneliti adalah orang dari pemerintah yang sedang melakukan patrol sehingga mereka takut untuk mendekat karena takut jika tertangkap. Setelah melakukan pendekatan dan meyakinkan manusia silver peneliti melakukan wawancara namun pada hari pertama saat wawancara data yang diperoleh kurang memuaskan dan manusia silver menjawab dengan asal-asalan, setelah peneliti sudah menyelesaikan wawancara kepada manusia silver kemudian peneliti memberikan imbalan untuk data yang telah diperoleh. Pada penelitian di hari berikutnya manusia silver sudah mulai terbuka dan tidak ada rasa takut kepada peneliti karena telah mengira bahwa peneliti dari orang pemerintah.

Hal tersebut membuktikan bahwa remaja manusia silver ini masih dalam keadaan atau umur yang terbilang labil dan takut akan resiko yang telah diambilnya, seperti takut jika sampai tertangkap satpol PP

C. Latar Belakang Remaja menjadi Manusia Silver

Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun yaitu adanya faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor internal

Bagan 4.3 latar belakang remaja menjadi silver



1) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari diri remaja sendiri, pada penelitian ini terdapat remaja yang berusia 16-19 tahun. Adanya rasa ingin tahu dan keberanian untuk mencoba hal baru seperti menjadi manusia silver karena melihat teman-temannya menjadi manusia silver dan trend manusia silver

disaat pandemi sehingga memutuskan untuk menjadi manusia silver, bahkan beberapa juga ada merasa nyaman menjadi manusia silver.

“awalnya karena lihat teman jadi manusia silver dan menghasilkan uang yang cukup banyak jadi saya juga ikutan⁴⁴”

“diajak teman juga dan jadi keterusan sampai sekarang karena dapat hasil yang lumayan, terus sampai saat ini juga masih aman jadinya lanjut terus jadi manusia silver⁴⁵”

“ikut-ikutan aja awalnya tapi karena orang tua gak ngelarang dan masih aman juga jadinya ya sampai sekarang masih jadi manusia silver, penghasilannya juga lumayan buat bantu kebutuhan keluarga sedikit⁴⁶”

“awalnya itu saya cuma melihat satu di Nglames (Jl. Raya Madiun-Nganjuk) waktu itu masih ngamen dan tanya-tanya juga bapaknya yang jadi manusia silver selain itu juga cari tutorial di youtube gimana mencampur cat nya. Awal nyoba di lampu merah ringroad sini (Jl Jendral Urip Sumoharjo) dan dapat hasilnya lebih banyak daripada ngamen trs mulai ngajak teman dan teman-teman juga banyak yang ikut join jadi lebih seru dan gak takut kalau ada temanya⁴⁷”

Berdasarkan hasil penelitian alasan para remaja menjadi manusia silver karena timbulnya rasa ingin tahu ketika menjadi manusia silver, menurutnya melakukan pekerjaan di jalan raya sudah biasa karena sebelum menjadi manusia silver mereka sudah pernah mencoba mengamen. Ketika mereka memulai mencoba manusia silver dan merasa bahwa menjadi manusia silver akan mendapat penghasilan yang cukup banyak daripada mengamen maka mereka mulai memutuskan untuk

⁴⁴ Dio 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁴⁵ Elang 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁴⁶ Sandi 16 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁴⁷ Iyan 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

menjadi manusia silver tanpa mengetahui dampak bahaya dari manusia silver.

Faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor internal juga salah satu faktor pendorong remaja untuk melakukan pekerjaan sebagai manusia silver. Adanya rasa ingin tahu dan kemauan untuk mencoba hal baru membuat remaja mencoba menjadi manusia silver, karena berawal dari melihat trend pada saat pandemi covid-19 mereka mulai mencari informasi bagaimana cara menjadi manusia silver seperti cat apa yang digunakan dan bagaimana cara pemakain cat tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor ekonomi dan faktor lingkungan, latar belakang remaja yang menjadi manusia silver dikarenakan karena adanya tuntutan ekonomi keluarga dan adanya faktor dari lingkungan seperti lingkungan keluarga dan pertemanan.

a) Faktor Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun, faktor ekonomi adalah salah faktor penyebab remaja menjadi manusia silver karena tidak punya pekerjaan yang tetap, tidak memiliki ijazah untuk mencari pekerjaan sehingga mereka memilih untuk memutuskan untuk menjadi manusia

silver untuk membantu kebutuhan keluarga dan memenuhi kebutuhan dirinya.

“buat bantu perekonomian keluarga, bapak kerja diluar kota tetapi penghasilannya juga gak pasti kadang kerja kadang juga engga mangkannya jadi manusia silver biar bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa buat diri sendiri kalau lagi butuh uang buat beli rokok atau main⁴⁸”

“sulit cari pekerjaan kalau misal sudah dapat pekerjaan ya gak bakal jadi manusia silver kayak gini, kalau nunggu dapat kerja dirumah aja kan gak punya penghasilan mau makan apa nantinya keluarga, orang tua juga penghasilannya gak cukup dan udah tua⁴⁹”

“buat bantu keluarga dan buat diri sendiri juga, orang tua juga gak bisa terus terus an ngasih uang mangkannya jadi manusia silver gini juga gak dilarang karena hasilnya nanti juga buat bantu perekonomian keluarga, kayak ini aja beli HP juga hasil dari menjadi manusia silver karena orang tua belum bisa membelikan⁵⁰”

Berdasarkan hasil penelitian kepada remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya hampir seluruh informan atau manusia silver berasal dari keluarga yang kurang mampu, bahkan beberapa juga berasal dari keluarga yang mencari penghasilan di jalanan seperti mengamen. Para remaja menjadi manusia silver bukanlah tanpa sebab melakukan aksi manusia silver melainkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehingga tergiur untuk melakukan aksi sebagai manusia silver.

Adanya faktor ekonomi juga membuat para remaja tidak bisa melanjutkan pendidikan hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat

⁴⁸ Ardhi 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁴⁹ Iyan 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁵⁰ Matto 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

pendidikan remaja manusia silver bahkan ada dari mereka hanya memiliki pendidikan akhir SMP. Rendahnya pendidikan remaja manusia silver sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh faktor ekonomi saja namun faktor lingkungan juga berpengaruh, seperti jika ada teman yang tamat sekolah dan lebih memilih mencari pekerjaan maka mereka akan mudah terbawa pengaruh.

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang penyebab remaja menjadi manusia silver dari faktor ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sulitnya mencari pekerjaan dikarenakan tidak memiliki kualifikasi persyaratan kerja seperti ijazah dan kurangnya lapangan pekerjaan di Kota Madiun. Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan hidup untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan manusia ini seperti kebutuhan untuk memenuhi sandang, pangan dan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. kebutuhan hidup ini bisa bersifat material maupun nonmaterial. Manusia sebagai makhluk hidup dalam mencapai kemakmuran akan memerlukan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut teori kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow, kebutuhan dasar manusia ini disusun secara hirarki atau berjenjang. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa memiliki dan cinta, harga diri, dan prestasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebutuhan diartikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mencapai kepuasannya sendiri dan untuk bertahan

hidup. Kebutuhan hidup ini berbeda dengan keinginan dimana kebutuhan hidup adalah suatu hal yang dibutuhkan atau diperlukan dalam kehidupan bukan hanya suatu hal yang sifatnya hanya sementara atau keinginan terhadap barang atau hal tersebut. Contohnya adalah manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, sedangkan contohnya keinginan adalah nafsu yang hanya bersifat sementara.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia harus melakukan beberapa aktivitas salah satunya aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi adalah bekerja, melalui pekerjaan seorang individu dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan atau dilakukan dengan cara yang benar oleh individu untuk tujuan tertentu untuk mendapatkan hasil yang dapat dinikmati. Demikian pula fenomena manusia silver menjadi contoh aktivitas atau pekerjaan yang dikerjakan oleh beberapa orang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu tempat untuk membentuk karakter seorang remaja, pada faktor lingkungan ini terdapat pula dua faktor yang mempengaruhi yaitu pertemanan dan orang tua. Pada kondisi ini para manusia silver atau narasumber memiliki tempat tinggal berdekatan di suatu desa Kota Madiun yaitu Desa Sambirejo, karena jarak rumah mereka tidak terlalu jauh mereka juga berteman dengan baik salah satunya juga dengan mengajak menjadi manusia silver.

“sebelum jadi manusia silver sudah jadi teman, awalnya saya yang mengajak mungkin yang lain tergiur juga karena mendapat penghasilan yang besar dan ikut gabung⁵¹”

“pertama tau dari teman dan diajak terus penghasilannya juga lumayan gede, di Madiun sendiri kan jarang ada Manusia silver biasanya di lampu merah cuma orang tua minta-minta, anak kecil jualan tisu sama pengamen terus lihat ada tren manusia silver waktu pandemi akhirnya juga nyoba jadi manusia silver ternyata hasilnya lebih banyak jadi manusia silver daripada mengamen, soalnya kalau ngamen di lampu merah hasilnya sedikit⁵²”

“orang tua sendiri juga tidak melarang karena juga dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga dan ada juga beberapa tetangga lain yang kerja seperti pengamen dan pedagang asongan di bus⁵³”

Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada manusia silver, mereka memiliki tempat tinggal yang berdekatan selain itu juga berteman sebelum menjadi manusia silver. Salah satu yang menjadi manusia silver pertama kali yaitu Iyan juga mengenalkan manusia silver kepada temannya sehingga banyak yang tertarik karena hasil dari manusia silver dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga membuktikan selain adanya faktor lingkungan juga terdapat faktor pertemanan yang membuat para remaja menjadi manusia silver. Lingkungan sosial adalah tempat atau keadaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau karakter bagi individu, lingkungan ini bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal atau keluarga maupun lingkungan pertemanan.

⁵¹ Iyan 19 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁵² Wahyu 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

⁵³ Rama 17 tahun, Manusia Silver, 25 Desember 2022

Menurut hasil penelitian, peran orang tua dalam mengawasi anaknya juga masih kurang karena orang tua mereka acuh ketika sang anak menjadi manusia silver. Hal ini dikarenakan orang tua juga merasa kekurangan dalam segi ekonomi sehingga ketika melihat anaknya bekerja sebagai manusia silver mereka tidak melarangnya karena penghasilan dari manusia silver juga sebagian digunakan untuk membantu keluarga, selain itu beberapa orang tua dari manusia silver ini juga ada yang bekerja di luar kota hal tersebutlah yang membuat kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

D. Tanggapan Masyarakat mengenai Manusia Silver di Kota Madiun.

Tanggapan masyarakat mengenai munculnya fenomena manusia silver di Kota madiun ini terdapat dua tanggapan yaitu pro dan kontra. Pada tanggapan pro masyarakat merasa tidak terganggu dengan keberadaan manusia silver karena selama ini manusia silver belum ada yang berbuat onar dan meresahkan masyarakat, selain itu masyarakat beranggapan remaja yang menjadi manusia silver karena adanya kesenjangan ekonomi yang memaksa untuk melakukan pekerjaan sebagai pengemis atau manusia silver di usia muda.

“kalau saya sendiri gak merasa terganggu ya, kalau gak ingin ngasih ya tinggal bilang aja kalau punya ya dikasih mereka juga marah kalau dikasih nominal sedikit kalau tidak dikasih juga tidak marah⁵⁴”

“selama ini mereka (manusia silver) tidak membuat onar jadi saya juga gak merasa terganggu mungkin kalau membuat onar nantikan bisa dilaporkan ke polisi atau satpol pp⁵⁵”

⁵⁴ Amma, 25 tahun, Masyarakat, 22 Januari 2023

⁵⁵ Indah, 24 tahun, Masyarakat, 22 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kota Madiun yang bertinggal di dekat lokasi lampu lalu lintas Jl. Jendral Urip Sumoharjo tidak merasa terganggu, hal ini dikarenakan keberadaan manusia silver tidak membuat onar yang membuat resah masyarakat. Hal ini dikarenakan manusia silver hanya melakukan aksi meminta-minta atau mengemis saja, setelah melakukan aksi tersebut mereka membersihkan diri dengan sumur yang ada di dekat lokasi. Sehingga hal tersebut tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

Sedangkan tanggapan kontra masyarakat mengenai manusia silver karena adanya ketakutan jika manusia silver membuat onar dan karena rumahnya yang berada di dekat lokasi aksi manusia silver Jl. Jendral Urip Sumoharjo (lampu lalu lintas Ringroad) membuat manusia silver berlari menuju pemukiman warga ketika ada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), tentunya hal ini membuat resah masyarakat sekitar lokasi aksi manusia silver.

“kalau saya cuma takut kalo pengemis (manusia silver lari kadang juga masuk sendiri sembunyi di belakang pagar, kadang juga lari lari sembunyi kalau ada Satpol PP takutnya nanti dikira kita juga ikut menyembunyikan padahal kita sendiri juga gak tau. Terus juga agak takut kalo nanti ada barang yang hilang bukannya disini mau menuduh tapi tetangga juga banyak yang kehilangan sepeda, jadi agak takut kalau ada orang asing berkeliaran bukan hanya manusia silver aja kadang pengemis-pengemis yang ada lampu merah kalau ada Satpol PP larinya juga masuk ke lingkungan sini⁵⁶”

Berdasarkan hasil penelitian, banyak manusia silver maupun pengemis lain yang masuk ke lingkungan dekat lampu lalu lintas Jl.

⁵⁶ Eva, 51 tahun, Masyarakat, 22 Januari 2023

Jendral Urip Sumoharjo yaitu gang gading ketika ada patrol dari Satuan Polisi Pamong Praja. Hal tersebutlah yang membuat ketakutan sendiri untuk masyarakat karena mereka bersembunyi ke dalam pagar dan bersembunyi di dekat-dekat rumah ketika ada Satpol PP. Selain itu masyarakat juga memiliki rasa takut jika ada barang hilang karena ada orang asing yang bersembunyi ke lingkungannya meskipun ketakutan tersebut tidak mendasar.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, masyarakat tidak merasa terganggu ketika manusia silver melakukan aksi di jalanan karena manusia silver hanya melakukan aksinya dan tidak marah ketika diberi uang sedikit maupun ketika tidak diberi uang. Namun masyarakat hanya merasa takut jika manusia silver bersembunyi di kawasan rumah ketika ada patrol dari Satpol PP meskipun tidak hanya manusia silver saja namun pengemis-pengemis lainnya juga bersembunyi ke kawasan rumah warga Gading ketika ada patrol dari satuan polisi pamong praja.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat juga memiliki rasa empati yang lebih terhadap manusia silver karena pada saat melakukan aksinya manusia silver hanya menggunakan celana dengan tubuh yang dicat menggunakan warna silver hal tersebut yang membuat masyarakat menaruh rasa peduli terhadap remaja yang menjadi manusia silver. Selain itu awal munculnya fenomena manusia silver membuat ketertarikan sendiri bagi masyarakat karena warnanya yang mencolok dan biasanya dilakukan lebih dari satu orang.

“kalau saya sendiri ngasih karena kasihan aja lihatnya panas-panas gak pake baju, gak pakai sandal terus minta-minta di lampu merah apalagi juga masih remaja⁵⁷.”

“saya lihatnya kasian seluruh tubuhnya dicat warna silver terus panas-panas juga kadang juga hujan jadi saya kalau ada uang receh ya tak kasih, saya mending ngasih manusia silver daripada yang ibuk-ibuk pengemis itu masih muda dan sehat juga kalau manusia silver kan lebih modal tubuhnya di cat gak cuma minta-minta dan anggap aja sedekah kalau lagi ngasih⁵⁸”

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat lebih banyak memberi kepada manusia silver daripada pengamen atau pengemis hal ini dikarenakan masyarakat lebih menaruh rasa empati terhadap manusia silver karena tubuhnya yang dicat dan melakukan aksi tanpa alas kaki atau sandal di tengah teriknya panas matahari yang dilakukan oleh remaja, namun juga ada masyarakat yang enggan untuk memberi karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi remaja yang menjadi manusia silver sehingga mereka tidak mau mencari pekerjaan lain selain mengemis. Selain itu terdapat juga larangan untuk masyarakat atau pengguna jalan memberi kepada pengemis atau pengamen pada Peraturan Pemerintah Kota Madiun dalam Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 4 Tahun 2006 Pasal 8 (b) yang berbunyi “memberi uang atau dalam bentuk apapun kepada pengamen, pengemis maupun anak jalanan di sekitar lampu lalu lintas (*traffic light*)”⁵⁹

⁵⁷ Amma, 25 Tahun, Masyarakat, 22 januari 2023

⁵⁸ Indah, 24 Tahun, Masyarakat, 22 januari 2023

⁵⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2006, *tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum*, pasal 8.

E. Analisis pada Remaja yang menjadi Manusia Silver di Kota Madiun dalam Teori Rational Bounded Herbert Simon

Pada bagian analisis data ini disajikan hasil dari data dari deskripsi hasil penelitian yang dianalisis dengan korelasi hasil teori yaitu teori rasionalitas terbatas atau rational bounded Herbert Simon yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab 2 pada kajian teoritik.

Fenomena manusia silver di Indonesia khususnya di Kota Madiun yang dilakukan oleh remaja. Keberadaan fenomena manusia silver ini banyak diikuti oleh kalangan dari mulai anak kecil hingga orang dewasa, hal ini dikarenakan karena menjadi manusia silver mendapatkan penghasilan yang dapat membantu perekonomian. Fenomena manusia silver yang dilakukan remaja adalah tindakan yang tidak rasional, namun karena keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya peluang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang membuat para remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun mereka tetap melakukannya.

Menurut pandangan dalam teori klasik dan neoklasik, pengambilan keputusan adalah cara membuat pilihan yang dapat menghasilkan konsekuensi yang dapat terjadi. Dalam prakteknya, tahapan proses pembuatannya keputusan membutuhkan asumsi diantara yang lain⁶⁰ :

- Rasional membutuhkan pengetahuan semua kemungkinan alternative perilaku tetapi tetapi hanya beberapa dari alternative ini yang dipertimbangkan. Pada poin ini manusia silver hanya

⁶⁰ Barros, Gustavo, 2010, *Herbert A. Simon and The Concept of Rationality: Boundaries and Procedures*. Brazilian Journal of Political Economy, vol 30, no 3, 458.

mempertimbangkan alternatif atau jalan keluar saat pengambilan keputusan seperti mereka memilih menjadi manusia silver tanpa mempertimbangkan hal lain seperti mencari pekerjaan normal sesuai dengan kemampuannya.

- Rasional membutuhkan pengetahuan penuh dan antisipasi tentang semua masa depan atas konsekuensi dari alternative. Menjadi manusia silver sebenarnya adalah pilihan yang tidak rasional namun bagi para remaja manusia silver pilihan sudah rasional karena dengan menjadi manusia silver bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan manusia silver terhadap hal lain seperti info pekerjaan, larangan menjadi manusia silver, bahaya menjadi manusia silver.
- Ada perbedaan antara teori dan praktek saat menjelaskan perilaku manusia dalam pengambilan keputusan. Menurut Simon, manusia dalam pengambilan keputusan penuh dengan hasil keputusan yang tidak rasional. Di dalam prakteknya beberapa keputusan dibuat secara sadar atau tidak sadar, dan konsekuensi atas keputusan tersebut mungkin tidak diinginkan dan informasi terkait mungkin tidak lengkap dan detail. Sehingga setiap orang dan organisasi tidak dapat membuat keputusan yang tepat.

Terbukti dalam temuan data bahwa remaja dalam membuat keputusan menjadi manusia silver sebenarnya tidak rasional menurut masyarakat, karena usianya yang masih remaja seharusnya mereka bisa

mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Keputusan yang tidak rasional tersebut karena dibatasi oleh kurangnya pengetahuan, dan karena keadaan yang mendesak seperti sulitnya mencari pekerjaan dan perekonomian keluarga yang tidak mencukupi membuat para remaja manusia silver di Kota Madiun beranggapan bahwa melakukan pilihan menjadi manusia silver adalah pilihan yang rasional dan tepat menurut para remaja manusia silver sendiri karena hasil yang menguntungkan dan tidak merugikan orang lain. Simon mengatakan bahwa perilaku manusia untuk berjuang rasionalitas dibatasi dengan pengetahuannya. Padahal menjadi manusia silver sebenarnya sangat tidak rasional karena diusia yang masih remaja seharusnya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Simon membedakan fakta dan nilai dalam pengambilan keputusan. Fakta dapat diuji proposisi. Fakta adalah pernyataan etis yang mungkin terjadi dalam organisasi dan melibatkan kata-kata seperti "harus" dan "seharusnya", ada keputusan mengandung unsur fakta dan etis oleh karena itu tidak dapat dievaluasi sebagai "benar atau salah". Sebuah keputusan hanya dapat dinilai dari pencapaian tujuan atau "nilai". Untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan manusia, Chester Irving Barnard banyak mempengaruhi. Barnard menunjuk proses pengambilan keputusan internal organisasi dan menyadari keterbatasannya orang dalam hal tersebut.⁶¹

⁶¹ Hadi Sumarsono, *Ziarah Pemikiran Alexander Simon*, Ekuilibrium Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 42

Pemikiran bounded rationality dibangun melalui langkah-langkah berikut : organisasi atau individu sering mencapai beberapa tujuan yang berpotensi bertentangan. Pendekatan alternatif untuk mencapai tujuan yang sebelumnya tidak diberikan kepada pembuat keputusan. Karena berbagai keterbatasan, pengambil keputusan mengadopsi "memuaskan" daripada mengoptimalkan strategi, mencari solusi yang "cukup baik" atau memuaskan dan menawarkan beberapa tingkat aspirasi. Hal ini karena terdapat keterbatasan kapasitas mental pengambil keputusan dibandingkan dengan kompleksitas lingkungan dalam pengambilan keputusan.⁶²

Menurut teori rasionalitas terbatas, rasionalitas individu secara alami terkendala ketika membuat keputusan karena informasi yang ada, batasan kognitif pada pemikiran, atau pengekangan waktu, sedangkan penilaian harus dibuat secara instan. Selain itu, karena mereka selalu menggunakan rasionalitas untuk mengurangi jumlah pilihan, pembuat keputusan dasar kekurangan kapasitas dan sumber daya untuk membuat keputusan terbaik. Akibatnya, saat membuat keputusan, manusia sering kali memilih kepuasan daripada pengoptimalan.

Konsep rasionalitas terbatas berpendapat bahwa pengambilan keputusan manusia tunduk pada kendala tertentu yang menyebabkan makhluk rasional membuat pilihan yang kurang optimal. terjadi sebagai akibat dari asimetri informasi dan keterbatasan kapasitas kognitif manusia

⁶² Dequech, D 2001. *Bounded Rationality, Institutions, and Uncertainty*. Journal Of Economic Issues Vol. Xxxv No. 4, 913

untuk mengasimilasi semua informasi yang tersedia. Rasional batas adalah bagian dari kehidupan sehari-hari bagi orang-orang. Berdasarkan teori taruhan, sistem kognitif bekerja lebih baik bila diberi sedikit bahan baku. Berdasarkan satu atau dua informasi, prediksi yang tepat tentang masa depan dapat dibuat.

Remaja dalam mengambil keputusan ketika menjadi manusia silver karena kurangnya informasi dan batasan pada pemikirannya, sehingga keputusan tersebut tidak sepenuhnya rasional. Mereka menjadi manusia silver karena hanya melihat hasilnya yang banyak tetapi tidak memikirkan dampak dari menjadi manusia silver, hal tersebut karena kurangnya informasi lebih mendalam mengenai dampak dari manusia silver dan karena desakan keadaan ekonomi membuat mereka memutuskan untuk memilih menjadi manusia silver. Dan dengan umurnya yang terbilang masih remaja seharusnya bisa mencari pekerjaan yang lebih layak tetapi karena kurangnya informasi terkait informasi lowongan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan juga menjadikan alasan mereka untuk memilih menjadi manusia silver.

Sarana manufaktur bounded rationality dicapai dengan prosedur berikut (Dequech, 2001): Orang atau organisasi sering mengejar beberapa tujuan yang berpotensi tidak sesuai. Karena kebutuhan untuk mengadopsi proses untuk menghasilkan alternatif, ada keterbatasan kapasitas mental pembuat keputusan dibandingkan dengan kompleksitas lingkungan dalam pengambilan keputusan. Sebagai akibat dari keterbatasan ini dan lainnya,

pengambil keputusan mengadopsi "memuaskan" daripada mengoptimalkan strategi, mencari solusi yang "cukup baik" atau memuaskan, dan memberikan beberapa tingkat kompensasi. Pada fenomena remaja manusia silver, remaja manusia silver dalam melakukan aksinya sebenarnya tidak berpotensi dikarenakan pekerjaan sebagai manusia silver seperti menyakiti diri sendiri dan pekerjaan sebagai manusia silver sebenarnya dilarang oleh pemerintah.

Herbert Simon menegaskan bahwa orang memiliki apa yang dia sebut sebagai "rasionalitas terbatas" atau bounded rationality, atau kendala. Menurut penelitian Simon, manusia cenderung membuat keputusan yang memuaskan keputusan yang hasilnya memadai atau memuaskan tetapi belum tentu optimal karena mereka terutama memiliki kapasitas kognitif yang terbatas dan memiliki akses ke waktu yang terbatas.

Simon menginvestasikan banyak upaya dalam meneliti dan memahami bagaimana orang berperilaku dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Ia mengakui besarnya pengaruh metode kuantitatif dalam pemikirannya, namun ia juga merasa hal itu akan menekankan nilai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Simon tidak senang dengan itu, terlepas dari kenyataan bahwa ia percaya bahwa karya akademis dan teoritis dapat berkontribusi pada praktik administrasi dan berperan dalam dunia nyata. Simon mencari konfirmasi dari sumber yang lebih terpercaya, seperti bidang filsafat dan ilmu sosial. Simon banyak mengkritisi pandangan rasionalitas tradisional dalam perilaku

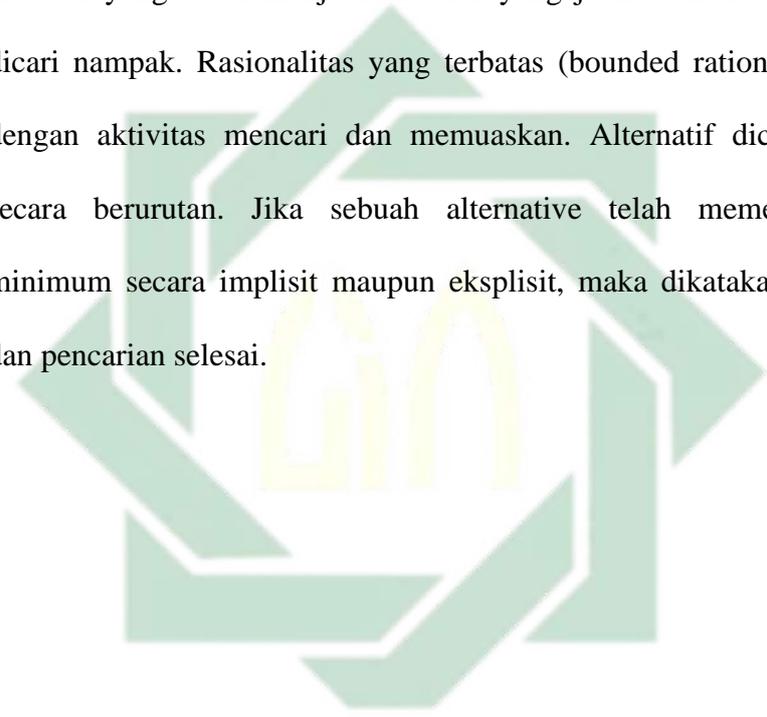
pengambilan keputusan namun dia juga tidak menentang pandangan rasionalitas.

Adanya keterbatasan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh remaja manusia silver ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, kurangnya pengetahuan tersebut dikarenakan karena rendahnya tingkat pendidikan serta tidak ada rasa ingin tahu untuk mencari secara lebih dalam mengenai manusia silver, hal ini terbukti ketika peneliti bertanya kepada remaja manusia silver di Kota Madiun mengenai asal usul manusia silver dan kenapa menggunakan warna silver mereka tidak mengetahui bagaimana asal usul manusia silver dan kenapa harus menggunakan warna silver, mereka hanya mengikuti trend manusia silver ketika menjadi penggemar.

Dalam usia remaja keterbatasan dalam mengambil keputusan ini sering terjadi karena dalam usia ini masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan seperti lingkungan pertemanan. Salah satu alasan remaja menjadi manusia silver di Kota Madiun karena terpengaruh oleh teman sebaya karena melihat temannya ketika melakukan aksi manusia silver dan belum ada dampak seperti tertangkap satuan polisi pamong praja (Satpol PP) dan dampak kesehatan. Mereka pun mulai tertarik dengan ajakan teman sebaya karena dengan menjadi manusia silver mendapatkan penghasilan yang banyak.

Salah satu model pengambilan keputusan adalah The Model of Bounded Rationality. Manajer yang rasional tidak selalu mempunyai

informasi yang lengkap dan pilihan yang optimal tidak selalu diperlukan. Menurut Simon (1979) “perilaku rasional manusia dibentuk oleh sebuah gunting yang mempunyai dua pisau yang terbentuk dari lingkungan tugas dan kemampuan menghitung dari aktornya”. Gunting ini memotong masalah yang besar menjadi masalah yang jauh lebih kecil yang ketika dicari nampak. Rasionalitas yang terbatas (bounded rationality) ditandai dengan aktivitas mencari dan memuaskan. Alternatif dicari dievaluasi secara berurutan. Jika sebuah alternative telah memenuhi kriteria minimum secara implisit maupun eksplisit, maka dikatakan memuaskan dan pencarian selesai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia silver di Kota Madiun banyak didominasi oleh para remaja yang berusia 16 tahun sampai 19 tahun yang berjumlah 8 orang dan manusia muncul di Kota Madiun pada tahun 2020, manusia silver ini juga masih ada yang bersekolah. Karena adanya tuntutan perekonomian keluarga dan pengaruh dari faktor lingkungan membuat para remaja ini menjadi manusia silver. Mereka melakukan aksi menjadi manusia silver di dua tempat yaitu Jl. Jendral Urip Sumoharjo (Gading) dan Jl. Raya Madiun-Nganjuk (Nglames) dengan membagi menjadi dua kelompok agar pendapatan yang diperoleh lebih banyak.

Latar belakang yang menjadi alasan para remaja menjadi manusia silver karena adanya faktor ekonomi, lingkungan, dan faktor internal. Salah satu penyebab karena adanya faktor ekonomi karena mereka tergolong dari keluarga kurang mampu dan untuk membantu perekonomian keluarga mereka menjadi manusia silver. Faktor lingkungan yang menyebabkan banyak terpengaruhi oleh teman sebaya dan keadaan sekitar sehingga menjadi salah satu alasan menjadi manusia silver. Faktor internal, faktor ini karena adanya rasa ingin tahu dan rasa penasaran untuk mencoba menjadi manusia silver karena mereka mendapatkan penghasilan yang cukup besar sehingga memutuskan untuk menjadi manusia silver.

Tanggapan masyarakat mengenai munculnya fenomena manusia silver adalah pro dan kontra, pada tanggapan pro ini masyarakat tidak mempermasalahkan kehadiran manusia silver di jalanan karena selama ini manusia silver belum berbuat onar. Pada tanggapan kontra masyarakat merasa resah jika ada patroli dari satuan polisi pamong praja (Satpol PP) karena para manusia silver maupun pengemis yang berada di lampu lalu lintas Jl. Jendral Urip sumoharjo akan lari dan bersembunyi ke kawasan rumah warga Gading.

B. Temuan

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa :

1. Manusia silver muncul pada tahun 2020 ketika ada pandemi covid-19 pada awalnya hanya berjumlah 1 orang yang dilakukan oleh bapak-bapak namun seiring berjalannya waktu keberadaan manusia silver ini semakin bertambah dan dilakukan oleh remaja.

Kehidupan pada remaja yang menjadi manusia silver di Kota Madiun berusia 16-19 tahun dan ada beberapa yang masih sekolah dan ada juga yang tidak melanjutkan pendidikannya. Kemudian kesehatan remaja yang menjadi manusia silver masih belum ada dampak dari cat warna silver. Mereka juga melakukan interaksi kepada para pengguna jalan dengan baik dan tidak mengganggu pengguna jalan selain itu mereka juga berinteraksi dengan teman sebaya lainnya.

2. Alasan remaja menjadi manusia silver karena adanya faktor internal dalam diri dan faktor eksternal yang berupa faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Faktor internal ini berasal dari diri sendiri dimana ada rasa ingin tahu remaja ketika menjadi manusia silver, dan adanya rasa nyaman ketika menjadi manusia silver karena mendapatkan hasil yang banyak. Faktor eksternal ini berasal dari luar individu biasanya disebabkan oleh keadaan sekitar. Faktor ekonomi ini disebabkan karena kurangnya penghasilan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga anak juga ikut mencari nafkah dengan menjadi manusia silver, selain itu sulitnya mencari pekerjaan juga salah satu faktor pendorong untuk melakukan pekerjaan sebagai manusia silver dan faktor ekonomi ini. Faktor lingkungan disini karena adanya pengaruh dari teman sebaya dan ajakan dari teman sehingga banyak yang ikut-ikutan menjadi manusia silver.
3. Tanggapan masyarakat terhadap munculnya fenomena manusia silver ini mendapatkan respon pro dan kontra, masyarakat tidak merasa terganggu terhadap keberadaan manusia silver di jalan tetapi masyarakat merasa terganggu jika ada patrol yang dilakukan oleh Satpol PP karena manusia silver akan bersembunyi ke kawasan rumah warga Gading. Selain itu masyarakat memberikan uang kepada pengemis manusia silver karena adanya rasa empati kasihan terhadap manusia silver yang dilakukan oleh remaja.

C. Saran

Hasil dari penelitian ini menyarankan untuk pemerintah Kota Madiun lebih memperhatikan dan memberikan upaya yang terbaik untuk manusia silver, sehingga keberadaan remaja yang menjadi manusia silver tidak lagi ada di Kota Madiun. Selanjutnya saran bagi para orang tua untuk lebih memperdulikan keadaan anak dan tidak membenarkan untuk menjadi manusia silver karena menjadi manusia silver sangat berbahaya bagi kesehatan, dan orang tua sebisa mungkin untuk melarang anak menjadi manusia silver. Saran bagi Masyarakat agar tidak memberikan uang kepada remaja manusia silver sesuai dengan peraturan pemerintah, hal ini juga bertujuan agar mereka berhenti menjadi manusia silver dan dapat memberikan edukasi ketika bertemu dengan manusia silver bahwa cat yang digunakan dapat menimbulkan dampak bahaya dalam jangka panjang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A Cahyat, C Gooner, dan M Haug, *Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia, Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan hidup rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, 2007
- Afrizal Stevany, Risdiana Ria, *Eksistensi Manusia Silver pada Masa Pandemi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang*, (volume 6, jurnal Pendidikan tambusai, 2022.
- Andjarwati Tri, *Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan motivasi prestasi McClelland*, JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen 2015.
- Anshori Isa, *Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Perspektif teori Rational Choice dan Bounded Rational*, Jurnal Umsida (2017)
- Anshori Isa, *Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*, Halaqah: Islamic Education Journal 2, 2018.
- Az-Za'Balawi Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta, Gema Insani, 2007).
- Clark, Moustakas. *Phenomenological Research Methods*, California: Sage, 1994.
- Diananda Amita, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna Vol.1 2018.

- D Dequech 2001. *Bounded Rationality, Institutions, and Uncertainty*. Journal Of Economic Issues Vol. Xxxv No. 4
- Firmansyah M. dkk, *Rasionalitas Memilih Transaksi dengan Bank Syariah (Perspektif Teori Bounded Rationality)*
- Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
- Gustavo, Barros, 2010, *Herbert A. Simon and The Concept of Rationality: Boundaries and Procedures*. Brazilian Journal of Political Economy, vol 30, no 3
- Hidayati B Ariyyah Khoirul, Farid M, *Konsep Diri, Adversity quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Jurnal Universitas 17 Agustus 1954 Surabaya Vol. 5, 2016
- Jannah Miftahul, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan dalam Islam*, Vol 1, Jurnal Psikoislamedia,
- Juwita Rahma, *Artikel Model Pengambilan Keputusan*, Universitas Negeri Padang
- Kasiati NS., Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).
- Manullang Laos Maria, Rina Susanti, *Kehidupan Manusia Silver Di Kota Pekanbaru*, Nusantara Hasana Journal, Vol 2 (2022).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mugianti Sri, dkk, *Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan*, Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol.7, 2018.

Ningtyas Maisy Cipta, Erianjoni, *Kebertahanan Remaja Pengemis Silver di Kota Padang*, Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol.8, 2022.

Nur Haerani, Nurussakinah, *Dinamika Perkembangan Remaja*, edisi pertama (Jakarta, Prenada Media Group:2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2006, *tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum*, pasal 8

Silalahi Ulber, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Sobur Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharto Rachmad, *Analisa Demografi* (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2010).

Sumarsono Hadi, *Ziarah Pemikiran Alexander Simon*, Ekuilibrium Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi

Wahyuni Sri, *Strategi Manusia Perak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Manusia Perak di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok)*, Repository Universitas Negeri Jakarta (2021).

Internet

Adi Yohanes. (2021), Sejarah Terciptanya Manusia Silver yang Makin Banyak di Jalanan, <https://paragram.id/berita/sejarah-terciptanya-manusia-silver-yang-makin-banyak-di-jalanan-24749>

Luthfiana Hisyam, “*Manusia Silver di Haramkan MUI, Ini Awal Kemunculan Mereka*” <https://nasional.tempo.co/read/1674248/manusia-silver-diharamkan-mui-ini-awal-kemunculan-mereka>

Wawancara Ardhi pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Iyan pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Wahyu pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Dio pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Elang pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Matto pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Rama pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Sandi pada tanggal 26 Desember 2022

Wawancara Amma pada tanggal 22 Januari 2023

Wawancara Indah pada tanggal 22 Januari 2023

Wawancara Eva pada tanggal 22 Januari 2023

Wawancara Bapak Zainuri pada tanggal 20 Januari 2023

Wawancara Ibu Rini tanggal 26 Desember 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A